

**PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBELAJARAN BIDANG KEAHLIAN
TEKNIK SEPEDA MOTOR DI SMK PN2 PURWOREJO TAHUN AJARAN
2013/2014**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Vica Candra Ardian

NIM. 10504244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBELAJARAN BIDANG KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DI SMK PN2 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2013/2014

Disusun Oleh:

Vica Candra Ardian

NIM 10504244024

Telah Memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 24 September 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Teknik Otomotif,



Martubi, M.Pd., M.T

NIP. 19570906 198902 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Noto Widodo, M.Pd

NIP. 19511101 197503 1 004

**PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBELAJARAN BIDANG KEAHLIAN
TEKNIK SEPEDA MOTOR DI SMK PN2 PURWOREJO TAHUN AJARAN
2013/2014**

Oleh:

Vica Candra Ardian

NIM 10504244024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui keberhasilan SMK PN2 Purworejo dalam penyelenggaraan Kelas Teknik Sepeda Motor ditinjau dari komponen siswa, guru, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana, proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. (2) Mengetahui kendala yang dihadapi pada penyelenggaraan Program Kelas Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat *ex-post facto*. Penelitian ini dilakukan di SMK PN2 Purworejo Kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor. Populasi dan sekaligus sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian teknik sepeda motor yang berjumlah 64 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi. Validasi isi dilakukan dengan *expert judgment*. Validasi konstruk dilakukan dengan analisis validitas dan analisis reliabilitas ditentukan dengan rumus *alpha cronbach*. Data dianalisis dengan analisis deskriptif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dilihat dari semua faktor pembentuknya didapat hasil, Kesiapan pada Karakteristik siswa termasuk dalam kategori baik (37%), Kualifikasi guru semua guru pengampu sudah memenuhi standar minimal kualifikasi guru, Kompetensi Guru dalam kategori baik kompetensi sosial (93,75%), kompetensi profesional (78,12%), kompetensi keperibadian (84,37%), dan kompetensi pedagogik (65,62%), Kurikulum menggunakan kurikulum KTSP, Pembiayaan dalam keadaan baik dengan sumber biaya dari pemerintah, yayasan dan siswa, sarana dan prasarana dalam kategori sangat baik, hanya saja untuk luas ruangan praktek belum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, Proses pembelajaran dalam kondisi sangat baik (41%), dan Penilaian dalam kondisi baik dengan rata-rata 7,00, dari data tersebut bisa disimpulkan bila penyelenggaraan kelas keahlian teknik sepeda motor di SMK PN2 Purworejo sudah berhasil dan berjalan lancar. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan kelas keahlian teknik sepeda motor yaitu pada MOU (*Memorandum Of Understanding*) yang belum dibuat dengan perusahaan kendaraan bermotor sehingga belum terjaminnya lulusan Teknik Sepeda Motor yang langsung dapat diterima di dunia Industri.

Kata kunci: Penyelenggaraan

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENYELENGGARAAN PROGRAM PEMBELAJARAN BIDANG KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DI SMK PN2 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2013/2014




Disusun Oleh:

Vica Candra Ardian

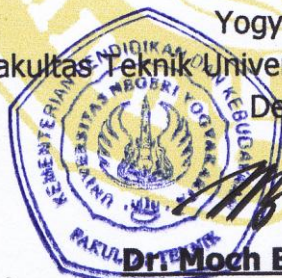
NIM 10504244024

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 24 September 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Noto Widodo, M.Pd Dosen Pembimbing		20-10-14
Moch. Solikin, M.Eng Sekertaris		14-10-14
Dr. Tawardjono Us., M.Pd Penguji		13-10-14

Yogyakarta,
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP.19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

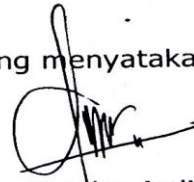
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vica Candra Ardian
NIM : 10504244024
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Penyelenggaraan Program Pembelajaran Bidang Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014

Menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2014

Yang menyatakan,



Vica Candra Ardian
NIM.10504244024

HALAMAN MOTTO

Inna ma'al `usri yusraa

Sesungguhnya beserta (setelah) kesulitan ada kemudahan

(Al Insyirah : 5)

Selalu Percaya Dengan Usaha dan Berdo'a

"Jadi diri sendiri itu lebih unik"

Setiap ada hambatan pasti ada jalan keluar, Terus Berjuang Untuk Masa

Depan

GPRS Gas Poll Rem Sitik

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu yang saya hormati dan sayangi yang tidak pernah berhenti medo'akan dan memberikan semangat.
2. Saudara - Saudara yang telah membantu dalam segala hal.

Ucapan terima kasih untuk:

1. Sahabat – sahabat Pend. Teknik Otomotif Kelas C yang banyak memberikan kenangan.
2. Bapak Noto Widodo atas kesabaran, bimbingan dan arahnya selama ini.
3. Teman – teman Toyota Kijang Clup Indonesia yang telah memberikan banyak pelajaran, kalian memang hebat.
4. Bapak Agus Budiman, M.Pd,MT dan Kir Haryana, M,Pd yang telah bersedia menjadi validator untuk instrumen penelitian saya.
5. Bapak Drs Marjuki Widiyanto,M.M selaku Kepala Sekolah SMK PN2 Purworejo dan Bapak Gatot Tribowo Selaku Kepala Jurusan Teknik Sepeda Motor yang telah membimbing saya, beserta seluruh jajaran yang telah bersedia menerima saya dan memberikan arahan saat penelitian.
6. Siswa – siswi SMK PN2 Purworejo yang bersedia membantu penelitian saya.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, hidayah dan kemudahan yang selalu diberikan kepada hamba-Nya, Tugas Akhir Skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **“Penyelenggaraan Program Pembelajaran Bidang Keahlian Teknik Sepeda Motor Di SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014”** dapat disusun sesuai harapan. Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan kepada kita. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Noto Widodo, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Agus Budiman, M.Pd,MT dan Kir Haryana, M,Pd, selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran / masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Noto Widodo, M.Pd selaku Ketua Penguji, Moch. Solikin, M.Eng selaku Sekretaris dan Dr. Tawardjono Us., M.Pd selaku Penguji utama yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Martubi, M.Pd.,M.T, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Marjuki Widiyanto, M.M, selaku Kepala Sekolah SMK PN2 Purworejo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan Staf SMK PN2 Purworejo yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, September 2014
Penulis

Vica Candra Ardian
NIM 10504244024

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Diskripsi Teoritis	13
1. Program Kelas Keahlian Teknik Sepeda Motor	13
2. Standar Nasional Pendidikan	14
a. Siswa Kelas Keahlian Teknik Sepeda Motor.....	18
b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	21
c. Kurikulum.....	23
d. Pembiayaan Program	25
e. Guru atau Tenaga Pendidik.....	27
f. Proses Pembelajaran	32
g. Hasil Pembelajaran.....	34
h. Kendala Kelas Keahlian Teknik Sepeda Motor	36
B. Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berfikir	39
D. Pertanyaan Peneliti	40

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Definisi Oprasional Variabel Penelitian	42
C. Waktu dan tempat Penelitian	44
D. Subjek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	48
G. Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Diskripsi SMK PN2 Purworejo.....	60
B. Diskripsi Penelitian	63
1. Komponen Siswa.....	63
2. Komponen Guru.....	71
3. Komponen kurikulum.....	74
4. Komponen Sarana dan Prasarana	80
5. Komponen Pembiayaan	83
6. Komponen Proses Pembelajaran.....	84
7. Komponen Penilaian	86
8. Kendala Program.....	87
C. Pembahasan	88
1. Karakteristik Siswa	88
2. Kompetensi Guru	89
3. Komponen kurikulum.....	91
4. Sarana dan Prasarana.....	93
5. Proses Pembiayaan	94
6. Proses Pembelajaran	95
7. Proses Penilaian	97
8. Kendala Program.....	98
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Implikasi.....	100
C. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir Kesiapan SMK PN2.....	40
Gambar 2. Histogram Karakteristik Siswa Bidang Fisik.....	66
Gambar 3. Histogram Karakteristik Siswa Aspek Psikologis	68
Gambar 4. Histogram Karakteristik Siswa Aspek Latar Belakang.....	70
Gambar 5. Diagram Pie Karakteristik Siswa	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik.....	4
Tabel 2. UU Standar Isi	15
Tabel 3. UU Standar Kompetensi Lulusan.....	16
Tabel 4. UU Standar Pendidikan dan Tenaga Keendidikan	16
Tabel 5. UU Standar Pengelolaan	16
Tabel 6. Standar Sarana Prasarana.....	17
Tabel 7. UU Standar Proses	17
Tabel 8. UU Standar Pembiayaan	17
Tabel 9. UU Standar Penilaian.....	17
Tabel 10. Standar Pembiayaan.....	26
Tabel 11. Standar Pembiayaan SMK Jurusan Teknik.....	26
Tabel 12. Subjek penelitian.....	45
Tabel 13. Variabel, indikator,sumber data, dan teknik pengumpulan data	47
Tabel 14. Instrumen penelitian Angket	49
Tabel 15. Instrumen penelitian wawancara	49
Tabel 16. Instrumen penelitian observasi.....	49
Tabel 17. Instrumen penelitian dokumentasi	50
Tabel 18. Kategori kecenderungan karakteristik siswa pada aspek fisik....	64
Tebel 19. Distribusi frekuensi karakteristik siswa pada aspek fisik.....	65

Tabel 20. Kategori kecenderungan karakteristik siswa aspek psikologis ...	66
Tabel 21. Distribusi frekuensi karakteristik siswa pada aspek psikologis	68
Tabel 22. Kategori kecenderungan karakteristik siswa aspek psikologis ...	69
Tabel 23. Distribusi frekuensi karakteristik siswa aspek latar belakang	70
Tabel 24. Kategori skor karakteristik siswa secara umum	71
Tabel 25. Kualitas guru program TSM di SMK PN2 Purworejo.....	72
Tabel 26. Distribusi kompetensi guru TSM	74
Tabel 27. Mata pelajaran dan durasi jam jurusan TSM	75
Tabel 28. Struktur kurikulum jurusan TSM	78
Tabel 29. Data kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana.....	81
Tabel 30. Data proses pembelajaran	85
Tabel 31. Pengkatagorian proses pembelajaran.....	85

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan Otonomi Daerah mendorong daerah (kabupaten/kota) berlomba untuk memacu pembangunan guna meningkatkan kemajuan di segala bidang khususnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketergantungannya terhadap daerah lain. Namun, banyak daerah yang belum mampu mewujudkan tujuan tersebut, karena beberapa faktor, diantaranya adalah rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut khususnya peningkatan SDM adalah dengan meningkatkan pendidikan masyarakatnya. Peningkatan pendidikan menjadi mutlak diperlukan namun harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dan lingkungannya (potensi daerah). Oleh karenanya perlu dikembangkan sarana (jenis) pendidikan yang dapat memberikan bekal keahlian dan ketrampilan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terkait dengan kondisi tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan alternative solusi dengan memberikan bekal kompetensi yang terpakai di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2005 Merumuskan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15. Undang-undang Sistem

Pendidikan Nasional (Sisdiknas), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah juga harus mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi, keinginan pendidik yang berbeda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang menitipkan anaknya pada sekolah agar kelak bisa mandiri, serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga kerja yang produktif, potensial dan berkualitas.

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggarakannya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga Negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran (*instruction quality*) karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu usaha meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan upaya peningkatan kualitas program pembelajaran secara keseluruhan karena hakikat kualitas pembelajaran adalah merupakan kualitas implementasi dari program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Dalam merencanakan program pembelajaran penyelenggara bisa saja membuat rencana yang ideal, namun dalam implementasinya belum berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan

tersebut. Hal ini yang menjadi masalah dalam penyelenggaraan program, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang tidak sesuai dan yang membuat tidak sesuai tersebut secara akurat. Dengan mengetahui hal ini, maka akan didapatkan tindak lanjut yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Akhir – akhir ini banyak bermunculan program pembelajaran yang terlaksana atas kerjasama antara instansi pendidikan dan industri dengan maksud untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya di dunia industri. Program ini misalnya Universitas Negeri Yogyakarta bekerja sama dengan PT. Timor Putra Nasional membuka program industri yang mendidik mahasiswanya di dua tempat yaitu di kampus dan di perusahaan tersebut, PT. Toyota Astra Motor yang mengadakan program Toyota Training Education Program (T-TEP) yaitu memberikan bantuan praktik dan pelatihan guru kepada beberapa SMK jurusan Otomotif di seluruh Indonesia dan masih banyak lainnya.

Jurusan Teknik Sepeda Motor mempunyai tuntutan tersendiri dalam melihat dan menilai kemampuan dari siswa. Adanya kesenjangan yang terjadi antara tuntutan kemampuan yang ditetapkan Jurusan Teknik Sepeda Motor dengan materi yang diberlakukan di SMK, mengharuskan upaya relevansi dari kedua belah pihak untuk menjembatani perbedaan tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain dengan meminta pendapat pihak industri sepeda motor tentang materi apa saja yang perlu diberikan SMK kepada siswa sebagai calon tenaga kerja. Disamping itu, perlu dilakukan proses evaluasi terhadap materi kurikulum SMK untuk menjawab kebutuhan dunia kerja khususnya untuk industri

sepeda motor. Pelaksanaan proses relevansi dan evaluasi materi dalam kurikulum akan membantu SMK sebagai lembaga yang menyiapkan siswa sebagai tenaga kerja yang profesional.

Dalam upaya membuka kelas baru ini ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah, antara lain dari bidang sarana dan prasaranya. Lahan yang dibutuhkan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut,

Tabel 1. Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	3	22,9	-	-
2	4-6	16,0	8,5	-
3	7- 9	13,8	7,5	5,1
4	10-12	12,8	6,8	4,7
5	13-15	12,2	6,6	4,5
6	16-18	11,9	6,3	4,3
7	19-21	11,6	6,2	4,3
8	22-24	11,4	6,1	4,3

(Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005)

Pada Tabel 1 untuk rombel 22-24 untuk bangunan 1 lantai tertulis 11,4; artinya apabila bangunan sekolah tersebut berlantai satu, dan memiliki rombel 24 dengan asumsi jumlah siswa per-rombel 32 siswa, maka luaslahan minimal sekolah tersebut adalah : $768 \text{ m}^2 \times 11,4 = 8755,2 \text{ m}^2$ (berlaku untuk sekolah yang memiliki 15 -32 siswa per-rombel. Luas lahan yang dimaksud pada table di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga.

Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sepadan sungai dan jalur kereta api. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun. Prasarana pendukung lainnya Ruang kelas (minimal luas 2 m²/peserta didik), Perpustakaan (minimal 1,5 kali ruang kelas), Ruang bengkel (minimal 2,4 m²/peserta didik), Ruang pimpinan (minimal 12 m² dan lebar min 3 m), Ruang Guru (minimal 4 m²/guru & luas min 40 m²), Ruang Tata Usaha (minimal 4 m²/petugas & luas minimal 16 m²), Tempat Ibadah (luas minimal 12 m²), Ruang konseling (luas minimal 9 m²), Ruang UKS (luas minimal 12 m²), Ruang Kesiswaan (luas minimal 9 m²), Jamban (1 unit jamban pria 40 siswa, dan wanita 30 siswa serta luas minimal 2 m²) . Gudang (luas minimal 12 m²). (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005)

Sumber daya manusia juga sangat berpengaruh dalam terbentuknya situasi belajar yang kondusif, dalam upaya pembukaan kelas baru yang terpenting adalah tenaga pendidik, kualifikasi tenaga pendidik SMK Guru pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) program studi

yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Rombongan belajar kelas teknik sepeda motor di SMK PN2 Purworejo dibagi menjadi 2 rombongan belajar untuk setiap tingkat pendidikan untuk kelas X yaitu kelas Xa dan kelas Xb yang masing – masing kelas kelas Xa 32 siswa dan untuk kelas Xb 28 siswa. Mengacu pada Permendiknas no. 41 tahun 2007 yang menyatakan bahwa jumlah maksimal peserta didik pada setiap rombongan belajar adalah 32 orang, ditemukan bahwa untuk kelas XIb 39 siswa dan kelas XIIb 43 siswa, melebihi ketentuan dari pemendiknas tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya kebijakan Mendiknas yang dijabarkan dalam surat edaran Dirjen Mendikdasmen no.2669/C.C5/MN/2005 yang diantaranya menyatakan bahwa dinas pendidikan kabupaten/kota tidak diperkenankan membatasi jumlah lulusan SMP/MTs dan yang sederajat yang akan melanjutkan studi ke SMK baik negeri maupun swasta, yang berkategori RSBI maupun SMK yang belum RSBI.

Di SMK PN2 Purworejo jumlah peserta didik kelas teknik sepeda motor terbanyak mencapai 43 siswa perrombel yaitu kelas XIIb dan jumlah peserta didik paling sedikit 28 untuk kelas Xb. Untuk pelaksanaan praktik peserta didik dalam satu rombel dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing – masing jumlahnya berkisar antara 5 sampai 10 orang. Pengelompokan ini disesuaikan dengan ketersediaan peralatan praktik yang dimiliki bengkel teknik sepeda motor, karena kelas teknik sepeda motor ini masih baru maka peralatan praktiknya pun belum begitu lengkap sehingga dilakukan pembagian kelompok

belajar yang lebih kecil. Ketika kelompok pertama sedang melaksanakan praktik, maka kelompok lainnya melaksanakan praktik lain atau mengikuti pembelajaran tatap muka.

Sarana pembelajaran untuk kelas teknik sepeda motor meliputi buku dan peralatan praktik. Buku terdiri dari buku teks dan modul, akan tetapi ketersediaan buku disini masih sangat sulit untuk diakses karena buku modul hanya dimiliki oleh perusahaan sepeda motor seperti Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki, dll modul ini tidak diperjual belikan secara bebas maka sekolah juga sangat sulit untuk mendapatkan modul tersebut kecuali sudah ada perjanjian dengan perusahaan terkait. Diluar itu koleksi buku atau modul di perpustakaan yang terkait dengan teknik sepeda motor di SMK PN2 Purworejo juga sangat terbatas. Peralatan praktik di bengkel teknik sepeda motor terdiri dari berbagai macam alat dan mesin, dari obeng dan alat – alat kecil lainnya sampai mesin yang sangat kompleks seperti mesin sepeda motor. Jumlah tersebut di SMK PN2 Purworejo juga masih terbatas. Rasio peralatan praktik atau peralatan bengkel dihitung dari membagi jumlah alat dengan jumlah siswa per rombongan praktik. Satu rombongan belajar bisa dibagi menjadi 3 sampai 6 rombongan praktik.

Penilaian pembelajaran mata pelajaran teori dan praktek dilaksanakan dengan cara yang berbeda untuk pelajaran teori, penilaian melalui ulangan harian, tengah semester dan akhir semester. Ulangan harian dilaksanakan secara periodik setelah peserta didik menyelesaikan 1 kompetensi dasar (KD) atau lebih. Penilaian praktek dilakukan melalui penilaian unjuk kerja (*performance test*).

Standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMK PN2 Purworejo khususnya untuk Jurusan Teknik Sepeda Motor sangat diperhatikan. Para guru teknik sepeda motor baik yang honorrer maupun pegawai yayasan harus memenuhi standar kualifikasi akademik sesuai PP No.19/2005 pasal 29 ayat 6. PP tersebut menyatakan antara lain pendidikan minimum guru SMK adalah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) berlatar belakang pendidikan dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan tenaga bengkel teknik sepeda motor umumnya masih berpendidikan tertinggi sekolah menengah. Akantetapi jumlah tenaga pendidik di SMK PN2 Purworejo untuk teknik otomotif masih belum memadai yaitu hanya ada 9 guru mata pelajaran produktif, 8 guru sudah memiliki gelar S1 dan ada 1 guru yang masih diploma tiga. Hal tersebut masih kurang dari standar pendidik. Selain itu tidak semua guru menguasai teknik sepeda motor.

Dari beberapa hal di atas menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kemampuan yang dibutuhkan oleh kelas teknik sepeda motor dengan kemampuan yang dimiliki oleh SMK PN2 Purworejo. Terjadinya kesenjangan ini tidak dapat dipisahkan dari faktor internal dan faktor eksternal dari SMK itu sendiri atau sistem pendidikannya. Permasalahannya adalah berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab program sebelum penelitian, diketahui bahwa penyelenggaraan bermaksud untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada program teknik sepeda motor sehingga lulusan dari program tersebut dapat diterima di dunia industri kendaraan bermotor.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan program kelas Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo antara lain, peralatan, ruang dan bengkel teknik sepeda motor, tenaga pendidik yang kompeten, kurikulum yang sesuai, rencana pembelajaran yang tepat dan belum terbuktinya lulusan teknik sepeda motor SMK PN2 Purworejo.

Untuk mengembangkan sebuah program pembelajaran maka memerlukan informasi yang jelas terkait dengan penyelenggaraan program tersebut. Hal ini juga berlaku pada program kelas teknik sepeda motor SMK PN2 Purworejo. Belum diketahuinya implementasi program ini secara jelas dapat berakibat pada kurang tepatnya keputusan yang diambil dalam rangka pengembangan program ini. Hal ini akan berdampak pada kurang efektifnya tindak lanjut dari keputusan yang diambil tersebut, sehingga pengembangan program ini menjadi terhambat.

Kurikulum harus dikembangkan mengacu kepada standar kompetensi yang ditetapkan oleh industri/asosiasi profesi, dan memuat isi yang menunjang pencapaian kompetensi. Modul atau bahan ajar juga harus dikembangkan berdasarkan kurikulum dan standar kompetensi, serta mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti program sesuai dengan tingkat kecepatan yang dimilikinya. Guru atau instruktur juga harus memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya akan tetapi pada kenyataan yang ada guru atau tenaga pendidik masih belum kompeten di bidangnya. Peserta didik atau siswa, telah memiliki pengetahuan dasar yang memadai sedangkan animo siswa

sendiri juga sangat tinggi untuk mengikuti pelajaran teknik sepeda motor. Kegiatan diklat yang diorganisasi secara tepat juga dapat dilaksanakan secara fleksibel dan memberikan perlakuan secara adil kepada peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan kejuruan dalam implementasi kegiatan pembelajaran perlu didukung oleh fasilitas belajar yang memadai, karena untuk mewujudkan situasi belajar yang dapat mencerminkan situasi dunia kerja secara realistis dan edukatif, diperlukan banyak perlengkapan, sarana dan perbekalan logistik. Untuk melihat kesiapan sekolah dalam membuka kelas bidang teknik sepeda motor SMK PN2 Purworejo tidaklah mudah mengingat arti dari kesiapan yang begitu luas dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Jika program tersebut dilihat sebagai sebuah sistem, maka kesiapannya akan dilihat dari komponen - komponen yang menyusun program tersebut.

Dengan bekal kompetensi yang spesifik, maka formasi lowongan pekerjaan di industri yang dapat diisi juga semakin sedikit. Belum adanya kerjasama yang resmi dengan industri sepeda motor dan belum adanya bukti lulusan program kelas teknik sepeda motor SMK PN2 Purworejo yang berkualitas, membuat sedikit kekhawatiran bagi penyelenggara program ini. Jika pengguna jasa lulusannya tidak mau menerima lulusannya, maka kelangsungan program ini akan terhambat. Hal ini dapat menjadikan banyak pengangguran di Indonesia

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian, maka perlu batasan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Sebagaimana telah dikemukakan di muka, bahwa program kelas teknik sepeda

motor SMK PN2 Purworejo belum diketahui keberhasilannya menyangkut dengan lulusan, sehingga tidak begitu jelas dalam mengambil keputusan untuk mengembangkannya. Untuk itu dibutuhkan informasi yang akurat terkait dengan penyelenggaraan program kelas teknik sepeda motor SMK PN2 Purworejo periode 2013/2014.

Dari masalah tersebut maka penelitian ini difokuskan pada penyelenggaraan program kelas teknik sepeda motor di SMK PN2 Purworejo dan untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga, namun tetap menghasilkan data yang akurat, maka digunakan pendekatan sistem. Adapun komponen yang diteliti meliputi siswa, guru, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana, proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran program kelas teknik sepeda motor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut,

1. Bagaimana penyelenggaraan program pembelajaran teknik sepeda motor di SMK PN2 Purworejo periode 2013/2014 ditinjau dari komponen siswa, guru, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana, proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran?
2. Kendala apa yang dihadapi pada penyelenggaraan Program Kelas Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo periode 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk,

1. Mengetahui keberhasilan dalam penyelenggaraan Kelas Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo ditinjau dari komponen siswa, guru, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana, proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi pada penyelenggaraan Program Kelas Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan masukan yang berhubungan dengan penyelenggaraan Program Kelas Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo kepada penyelenggara program sehingga dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan program tersebut.
2. Memberikan informasi kepada dunia pendidikan terkait dengan Program Kelas Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan program yang relevan dengan program tersebut.
3. Sebagai sumber untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mahasiswa tentang penyelenggaraan Program Kelas Teknik Sepeda Motor.

BAB II

A. Deskripsi Teoritis

1. Program Kelas Keahlian Teknik Sepeda Motor

Salah satu cara untuk mendekatkan kualitas pendidikan kejuruan dengan industri adalah dengan cara menciptakan lingkungan di industri pada lingkungan pendidikan (Waridman Djojonegoro, 1998: 38). Sebagai realisasi dari hal tersebut, banyak lembaga pendidikan yang menjalin kerja sama dengan dunia industri dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Beberapa kerjasama tersebut berbentuk program pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara tertentu.

Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai rancangan mengenai sesuatu/hal yang akan dikerjakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3), program merupakan sebuah sistem yang berarti rangkaian kegiatan yang bukan hanya dilakukan satu kali tetapi berkesinambungan. Dari definisi ini dapat dimengerti bahwa program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan sehingga berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama.

Selain berkesinambungan dan direncanakan secara seksama, sebuah program juga merupakan sebuah sistem, sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengait dan kerjasama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dari rumusan yang telah ada, maka

dapat disimpulkan bahwa program merupakan kegiatan yang tersusun dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan dan diselenggarakan secara berkesinambungan.

Program kelas keahlian Teknik Sepeda Motor merupakan program belajar baru yang mempelajari tentang sepeda motor baik dari kelistrikan, chassis, dan mesin. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan mengenai penanganan kerusakan, gangguan, dan perawatan pada kendaraan bermotor khususnya sepeda motor kepada peserta didik. Program kelas keahlian Teknik Sepeda Motor memiliki kurikulum dengan kompetensi dasar tersendiri, guru yang memiliki kompetensi khusus, sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di industri, maka didukung oleh pembiayaan, proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan tujuan program.

2. Standar Nasional Pendidikan

Program kelas keahlian Teknik Sepeda Motor memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan, maka untuk melihat kesiapannya dapat dilakukan dengan pendekatan sistem. Adapun kaitan antara komponen tersebut pada dasarnya menyerupai sebuah transformasi pembelajaran yang dimulai dari masukan kemudian dikelola dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan keluaran seperti yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2005: 295).

Menurut BSNP, Standar Nasional Pendidikan adalah, kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun rumusan kajian Standar Nasional Pendidikan adalah:

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses
- d. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan Pendidikan
- h. Standar Penilaian Pendidikan

Hingga saat ini Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengeluarkan delapan standar nasional pendidikan dan telah menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). Adapun delapan standar pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Standar Isi

Tabel 2. UU Standar isi

No	Nomor Permen	Isi
1	No. 22 Tahun 2006	Standar Isi Aspek satuan Pendidikan dasar dan Menengah
2	No. 24 tahun 2006	Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang satandar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
3	No. 14 tahun 2007	Standar Isi Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C

b. Standar Kompetensi Lulusan

Table 3. UU Standar Kompetensi Lulusan

No	Nomor Permen	Isi
1	No. 23 tahun 2006	Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah

c. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Table 4. UU Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nomor Permen	Isi
1	No. 12 Tahun 2007	Standar pengawasan sekolah/madrasah
2	No. 13 Tahun 2007	Standar kepala sekolah
3	No. 16 Tahun 2007	Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
4	No. 24 Tahun 2008	Standar tenaga administrasi sekolah
5	No. 25 Tahun 2008	Satandar tenaga perpustakaan sekolah
6	No. 26 Tahun 2008	Standar tenaga laboratorium sekolah
7	No. 27 Tahun 2008	Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor
8	No. 40 Tahun 2009	Satandar penguji pada kursus dan pelatihan
9	No. 41 Tahun 2009	Standar pembimbing pada kursus dan pelatihan
10	No. 42 Tahun 2009	Standar penegelola kursus
11	No. 43 Tahun 2009	Satandar penaga administrasi program paket A, program paket B, dan Program paket C
12	No. 44 Tahun 2009	Standar pengelola pendidikan pada program paket A, program paket B, dan program paket C

d. Standar Pengelolaan

Table 5. UU Standar Pengelolaan

No	Nomor Permen	Isi
1	No. 20 Tahun 2007	Standar Penilaian pendidikan

e. Standar Sarana Prasarana

Table 6. UU Standar Sarana Prasarana

No	Nomor Permen	Isi
1	No. 24 tahun 2007	Standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA
2	No. 33 Tahun 2008	Standar sarana dan prasarana untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB
3	No. 40 tahun 2008	Standar sarana dan prasarana untuk SMK/MAK

f. Standar Proses

Table 7. UU Standar Proses

No	Nomor Permen	Isi
1	No. 41 tahun 2007	Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
2	No. 1 Tahun 2008	Standar proses pendidikan khusus
3	No. 3 Tahun 2008	Standar proses pendidikan kesetaraan program paket A, paket B, dan paket C

g. Standar Pembiayaan

Table 8. UU Standar Pembiayaan

No	Nomor Permen	Isi
1	No. 69 tahun 2009	Standar biaya oprasi non-personalia untuk SD/Mi, SMP/MTs, SMA/Ma, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMALB.

h. Standar Penilaian

Table 9. UU Standar Penilaian

No	Nomor Permen	Isi
1	No. 20 tahun 2007	Standar penilaian Pendidikan

Pada komponen-komponen masukan, beberapa standar di atas dijadikan sebagai pedoman dalam membuka kelas baru. Standar isi dan standar kompetensi lulusan mengatur isi kurikulum yang diterapkan sehingga mengarah pada kompetensi minimal lulusan yang harus dimiliki. Standar pendidik dan tenaga kependidikan berisi ketentuan sebagai

seorang guru dan tenaga kependidikan, seperti: tenaga administrasi, teknisi bengkel, dan sebagainya. Untuk standar sarana dan prasarana berkaitan dengan standar pembelajarannya, sedangkan standar pembiayaan akan terkait dengan pembiayaan program kelas keahlian Teknik Sepeda Motor.

Selain komponen masukan di atas, pada sebuah program pembelajaran terdapat juga masukan mentah yang berupa siswa dan pengolahan program yang merupakan implementasi dari standar pengolahan pendidikan. Seluruh masukan yang ada diproses dalam komponen pemerosesan yaitu proses pembelajaran. Setelah semua komponen diproses maka keluarannya adalah hasil pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran, maka dibutuhkan sebuah penilaian. Dalam hal ini tentunya sudah diatur dalam standar penilaian.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa melihat penyelenggaraan kelas baru dapat dilihat dari beberapa komponen sebagai berikut.

a. Siswa Kelas Keahlian Teknik Sepeda Motor

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Pendekatan sosial, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya dan masyarakat yang lebih luas. siswa perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah.

Dalam konteks inilah, siswa melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung. Pendekatan Psikologis, siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. siswa memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.

Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Pendekatan edukatif/pedagogis,

pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Menurut A Samana (1992: 14) yang perlu diperhatikan oleh pengelola pendidikan sehubungan dengan diri siswa adalah karakteristik. Definisi karakteristik siswa meliputi , (1) kondisi fisik serta kesehatan siswa pada umumnya, (2) kuat atau lemahnya motivasi belajar baik yang intrinsik maupun ekstrinsik, (3) kemampuan belajarnya, dalam hal ini kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan setiap pembelajaran, (4) kemampuan ekonominya, hal ini terkait dengan kemampuan siswa dalam memenuhi fasilitas penunjang belajarnya, (5) keadaan sosiokulturalnya, apakah terbelakang atau relatif maju (berpola nilai luhur dan merangsang siswa belajar), dan (6) perolehan belajar sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran, hal ini terkait dengan kekayaan pengalaman siswa yang relevan dengan pembelajaran yang akan diikuti.

Komponen siswa juga menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka untuk melihat penyelenggaraan kelas baru pada komponen siswa dapat dilihat dengan mengetahui bagaimana dukungan dari beberapa aspek yang melekat pada diri siswa tersebut terhadap penyelenggaraan kelas keahlian Teknik Sepeda Motor, dengan mengetahui karakteristik siswa tersebut, maka dapat ditentukan tindak lanjut untuk pengembangan kelas ini kedepan.

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dalam khazanah peristilahan pendidikan sering disebut-sebut istilah sarana dan prasarana pendidikan. Kerap kali istilah itu digabung begitu saja menjadi sarana-prasarana pendidikan. Dalam bahasa Inggris sarana dan prasarana itu disebut dengan *facility (facilities)*. Jadi, sarana dan prasarana pendidikan akan disebut *educational facilities*. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teaching aids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar. Alat bantu pendidikan ini yang pas untuk disebut sebagai sarana pendidikan. Badan Standar Nasional Pendidikan mendefinisikannya sebagai perlengkapan dalam pembelajaran yang dapat dipindah – pindah atau bersifat tetap.

E Mulyasa (2005 : 49) mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.

Dalam PP menteri Nomor 40 tahun 2008, standar sarana dan prasaran auntuk SMK/MA, mencangkup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Keriteria minimum sarana meliputi perabot,

peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap SMK. Sedangkan kriteria minimum prasarana meliputi lahan, bangunan, ruang, dan instalasi daya, serta jasa yang wajib dimiliki oleh setiap SMK.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang merupakan lembaga mandiri, profesional, dan independen yang memantau pelaksanaan dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memberikan panduan yang detail tentang standar sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun standar sarana dan prasarana untuk SMK Program Keahlian Teknik Sepeda Motor:

1. Ruang praktik Program Keahlian Teknik Sepeda Motor berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran praktik: *chassis, engine, sistem pemindah tenaga dan kelistrikan*
2. Luas minimum ruang praktik Program Keahlian Teknik Sepeda Motor adalah 150 m² untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi: area kerja chassis 40 m², area kerja engine 40 m², area kerja sistem pemindah tenaga 35 m² dan area kerja kelistrikan 35 m².
3. Ruang kelas teori Program Keahlian Teknik Sepeda Motor mampu menampung 32 set meja dan kursi dengan asumsi 1 kelas maksimal 32 siswa dan rasio minimum luas ruang kelas 1 m²/siswa, luas minimum 30 m² dan lebar minimum ruang kelas 5 m, memiliki 1 set papan tulis, 1 set meja instruktur/guru, 1 unit media pembelajaran,

1 unit lemari, pencahayaan dan daya listrik yang memadai, sirkulasi udara yang cukup, dan 1 buah tempat sampah.

c. Kurikulum yang Diterapkan

Kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Secara etimologis, kurikulum merupakan tejemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pelajaran. *Curriculum* berasal dari bahasa latin *currere* yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha untuk. Banyak defenisi kurikulum yang pernah dikemukakan para ahli. Defenisi-defenisi tersebut bersifat operasioanl dan sangat membantu proses pengembangan kurikulum tetapi pengertian yang diajukan tidak pernah lengkap. Ada ahli yang mengungkapkan bahwa kurikulum adalah pernyataan mengenai tujuan, ada juga yang mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana tertulis (Tanner, 1980:78). Secara semantik, kurikulum senantiasa terkait dengan kegiatan pendidikan. Kurikulum sebagai jembatan untuk mendapatkan ijazah. Secara konseptual, kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat (Olivia, 1997:60). Pengertian kurikulum ini sangat fundamental dan menggambarkan posisi sesungguhnya kurikulum dalam suatu proses pendidikan.

Menurut Kerr, J. F (1968:97) Kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun secara kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut UU

No. 20 Tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam UU SISDIKNAS tahun 2003 pasal 36 ayat 1, disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dikembangkan dengan mengacu pada standar pendidikan nasional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Rumusan ini selanjutnya diperinci dalam Permen nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan dan didasarkan pada standar isi dan standar kompetensi lulusan. Peraturan ini yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan kurikulum pada setiap jenis pendidikan di Indonesia. Untuk itu, maka pengembangan kurikulum untuk kelas keahlian Teknik Sepeda Motor juga harus mengacu pada standar isi tersebut.

Dalam penyusunan, kurikulum tingkat satuan pendidikan melibatkan guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan

1. Standar Isi

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang memuat tentang ketentuan umum menyatakan bahwa,

“standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu”

Sedangkan dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006, standar isi mencakup beberapa pokok pikiran bahwa pemerintah memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

2. Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan Standar nasional Pendidikan pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan standar kompetensi lulusan adalah, “standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan” adapun cakupan dari standar kompetensi lulusan sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi Lulusan – Satuan Pendidikan (SKL – SP)
- b. Standar Kompetensi – kelompok Mata Pelajaran (SK – KMP)
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKD)

d. Pembiayaan Program

Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana

belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*oportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar. Menurut KBBI pembiayaan berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan sesuatu, adapun pembiayaan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.

kelas keahlian Teknik Sepeda Motor diselenggarakan di lingkungan pendidikan, dalam hal ini SMK, sehingga pembiayaannya memiliki kesamaan dengan biaya pendidikan pada umumnya. Menurut E Mulyasa (2005: 48) pembiayaan pendidikan dapat dibagi atas pendapatan dan pengeluaran. Pada era Manajemen Berbasis Sekolah seperti sekarang ini, lembaga pendidikan diberi kewenangan untuk mencari dan memanfaatkan sumber dana sesuai dengan keperluan, sehingga pembiayaan tiap lembaga pendidikan akan berbeda-beda terutama dari pendapatan atas sumber dana.

Sesuai dengan standar nasional pendidikan tentang standar pembiayaan memiliki batasan dalam pembiayaan.

Table 10. Table Standar Pembiayaan

No	Sekolah	Biaya Operasi Nonpersonalia			% Minimum untuk ATS	% Minimum untuk BAHP
		Per Sekolah	Per Rombongan Belajar	Per Peserta Didik		
1.	SD/MI	97.440.000	16.240.000	580.000	10	10
2.	SMP/MTs	136.320.000	22.720.000	710.000	10	10
3.	SMA/MA	184.320.000	30.720.000	960.000	10	10
4.	SMK/MA	184.320.000	30.720.000	960.000	10	10

Table 11. Standar Pembiayaan SMK Jurusan Teknik

No	SMK Teknik					
1	PK Teknik Mekanik Otomotif	403.200.000	67.200.000	2.100.000	10	20
2	PK Teknik Mekanik Industri	403.200.000	67.200.000	2.100.000	10	20
3	PK Teknik Sepeda Motor	403.200.000	67.200.000	2.100.000	10	20
4	PK Kontrol Proses	412.800.000	68.800.000	2.150.000	10	20
5	PK Kontrol Mekanik	412.800.000	68.800.000	2.150.000	10	20

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kelas baru di faktor pembiayaan dapat dilihat dari keterpenuhinya kebutuhan biaya untuk kelas baru tersebut. Adapun untuk mengetahuinya dapat melalui beberapa hal, diantaranya, (a) pemasukan dana yang meliputi ketersediaan sumber dana dan pemasukan dana per tahun, (b) pengeluaran dana meliputi alokasi penggunaan dana, (c) akuntabilitas yaitu transparansi penggunaan dana berupa laporan pertanggungjawaban tertulis kepada pihak terkait.

e. Guru/tenaga pendidik

Guru dalam KBBI berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Sardiman AM (2006: 125) guru adalah salah satu komponen menusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (siswa) yang potensial dalam pembangunan. Melihat rumusan ini dapat dipahami bahwa seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan membentuk pribadi siswa ke arah yang lebih positif dalam berbagai aspek baik sikap, pengetahuan maupun

keterampilan yang berorientasi pada penukसान pembangunan di negara ini.

Guru sebagai salah satu input instrumental dari sebuah program pembelajaran merupakan satu-satunya komponen yang dapat mengendalikan komponen lain. Untuk itu Suharsimi Arikunto (1993: 225) menyampaikan bahwa faktor-faktor yang ada didalam diri guru (karakteristik guru) sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Dalam Permendiknas no 16 tahun 2007 disebutkan karakteristik seorang guru meliputi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kualifikasi akademik dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun uji kelayakan dan kesetaraan yang biasanya ditunjukkan dengan sertifikat atau ijazah sebagai bukti kelulusannya.

Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas, sebagaimana agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Fasri, 2007 :1). Sertifikasi guru sebagai mutu peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang memiliki sertifikat kependidikan. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang bersetatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun bagi guru yang bersetatus non Pegawai Negeri Sipil (Swasta).

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (pasal 10 UUD). Sedangkan dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dari kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks belajar peserta didik.
- 3) Memahami gaya belajar serta kesulitan belajar peserta didik
- 4) Merancang pembelajaran
- 5) Melaksanakan pembelajaran
- 6) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
- 7) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- 8) Mengembangkan kurikulum yang melibatkan peserta didik

2. Kompetensi Keperibadian

Kompetensi keperibadian adalah kemampuan keperibadian yang mantap, stabil, dewasa, aktif dan berwibawa menjadi landasan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sub Kompetensi Keperibadian adalah sebagai berikut:

- 1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, aktif, dan berwibawa.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Mengevaluasi kinerja sendiri
- 4) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditentukan dalam standar nasional pendidikan. Sub kompetensi dari kompetensi profesional adalah

- 1) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan
- 2) Menguasai struktur dan materi bidang studi
- 3) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
- 4) Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Sub kompetensi dari kompetensi sosial adalah

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan empirik dengan peserta didik, orang tua atau wali murid, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat
- 2) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat
- 3) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global

Adapun kompetensi guru dapat diketahui melalui kinerja guru yang meliputi kompetensi pedagogik, keperibadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan sikap mental sebagai seorang pendidik. Sesuai dengan standar, maka kompetensi pedagogik minimal yang harus dimiliki guru kelas keahlian Teknik Sepeda Motor meliputi penguasaan karakteristik siswa, kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang dinamis, kemampuan penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan penggunaan komputer.

Kompetensi keperibadian terkait dengan kemampuan guru dalam hal pengendalian diri. Dalam hal ini guru kelas keahlian Teknik Sepeda

Motor diharuskan untuk baik dalam hal kedisiplinan, ketegasan, kejujuran, kesopanan, dan penunjukan dirinya sebagai contoh yang baik bagi siswanya. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain, dalam hal ini guru kelas keahlian Teknik Sepeda Motor diminta untuk dapat bersikap inklusif dan objektif terhadap siswa dan warga sekolah lainnya. Adapun kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan guru terhadap keilmuan bidang keahlian yang diampunya.

Seperti program pembelajaran pada umumnya, kelas keahlian Teknik Sepeda Motor juga memiliki masukan instrumental berupa guru. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualifikasi guru pada kelas keahlian Teknik Sepeda Motor dapat dilihat dari karakteristik yang berupa kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimilikinya (pedagogis, keperibadian, sosial, dan profesional) selain itu dilihat dari sertifikasi guru. Untuk selanjutnya informasi terkait hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kualitas guru.

f. Proses Pembelajaran

Setelah semua komponen masukan kelas keahlian Teknik Sepeda Motor telah teridentifikasi, selanjutnya komponen tersebut diolah dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam KBBI proses merupakan rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk, sehingga proses pembelajaran berarti rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan yang terjadi dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kelas keahlian Teknik Sepeda Motor mendidik siswanya untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Untuk mempermudah pencapaiannya, maka diperlukan sebuah proses yang baik. Dalam hal ini pemerintah telah membuat standar proses yang harus diterapkan oleh setiap jenis pendidikan. Standar ini dituangkan dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007, tentang standar proses pendidikan.

Berdasarkan peraturan ini maka proses pembelajaran setiap jenis pendidikan di negara ini termasuk kelas keahlian Teknik Sepeda Motor, harus meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Beberapa hal yang harus ada pada perencanaan proses pembelajaran diantaranya, (a) kepemilikan dokumen KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), (b) kepemilikan silabus, dan (c) kepemilikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh setiap guru.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran. Beberapa hal yang harus perlu ada meliputi, (a) kegiatan pendahuluan, dalam hal ini penyiapan peserta didik secara fisik maupun psikis, pemberian motivasi belajar kepada siswa, dan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai, (b) kegiatan inti meliputi, penggunaan sumber belajar oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, volume dan intonasi suara guru dalam pembelajaran, kesesuaian penggunaan metode pembelajaran oleh guru, penggunaan media pembelajaran oleh guru, dan interaksi guru dengan peserta didik, (c) kegiatan penutup, meliputi penyimpulan pembelajaran.

Penyiapan materi pembelajaran untuk pertemuan mendatang dan pemberian tugas kepada siswa.

g. Penilaian Hasil Pembelajaran

Implementasi PP No. 19 tentang Standar Pendidikan Nasional membawa implikasi terhadap sistem penilaian, termasuk model dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan termasuk penilaian internal (*internal assessment*), sedangkan yang diselenggarakan pemerintah termasuk penilaian eksternal (*external assessment*). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pengendali mutu, seperti ujian nasional.

Penilaian kelas merupakan penilaian internal terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru di kelas atas nama sekolah untuk menilai kompetensi peserta didik pada tingkat tertentu pada saat dan akhir pembelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi menuntut model dan teknik penilaian dengan penilaian kelas sehingga dapat diketahui perkembangan dan ketercapaian berbagai kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, model penilaian kelas ini diperuntukkan khususnya bagi pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.

Penilaian kelas adalah suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, keputusan berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi, penilaian kelas merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi.

Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dapat dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai. Oleh sebab itu, penilaian kelas lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan, dalam hal ini nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Dari proses ini, diperoleh potret kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis

(*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa untuk mengetahui prestasi belajar siswa maka harus dilakukan penilaian. Demikian juga pada kelas keahlian Teknik Sepeda Motor, untuk menentukan keberhasilan siswanya dilakukan penilaian.

h. Kendala Kelas Keahlian Teknik Sepeda Motor

Dalam pembuatan program baru tidak selalu berjalan lancar terkadang terdapat kendala dalam pelaksanaannya yang biasanya diluar perencanaan yang telah dibuat. Hal ini tentunya tidak menutup kemungkinan terjadi pada kelas keahlian Teknik Sepeda Motor dalam KBBI faktor atau kendala yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Dari definisi ini, maka dapat dipahami bahwa kendala pada suatu program ada kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai program tersebut.

Dari penjelasan sebelumnya telah diketahui bahwa kelas teknik sepeda motor merupakan sebuah sistem yang terdiri dari masukan, proses, dan hasil, dengan masing-masing komponen penyusun di dalamnya yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa pencapaian tujuan satu program tergantung pada komponen penyusunnya, sehingga jika terdapat kendala pada kesiapan disetiap komponen, maka pencapaian tujuan program itu pun menjadi terhalang. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa kendala pada kelas keahlian Teknik Sepeda Motor dapat berasal dari komponen-komponen penyusunnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soebijanto Wirojoedo (1985: 41) yang menyatakan bahwa kendala dalam suatu sistem pendidikan dapat berasal dari komponen-komponen yang menyusun sistem itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan Penyelenggaraan kelas keahlian Teknik Sepeda Motor, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ribto (2009) terhadap siswa SMK Piri 1 Yogyakarta tentang implementasi program kelas yamaha menggunakan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa SMK Piri 1 Yogyakarta telah berhasil dalam mengembangkan program belajar yang bekerja sama dengan Yamaha. Pada aspek *input* atau masukan, (a) SMK Piri 1 Yogyakarta memiliki karakter yang baik, berupa kemampuan belajar yang tinggi dan motivasi berprestasi yang baik, (b) SMK Piri 1 Yogyakarta juga memiliki

pembiayaan yang terkecukupi, (c) kualitas guru yang lebih unggul karena sering mengikuti diklat, oelatihan dan seminar, (d) sarana pembelajaran yang memadai, dan (e) pengelolaan masukan yang ada secara inovatif. Masukan seperti ini dapat dijadikan sebagai parameter untuk melihat kualitas *input* dari kelas keahlian Teknik Sepeda Motor.

Penelitian lain dilakukan oleh Amik Setiaji (2005) terhadap guru SMK Negeri se-Kabupaten Bantul dengan metode angket dan observasi. Dalam penelitiannya tentang kompetensi guru, fasilitas, proses pembelajaran dan sistem pengujian dalam implementasi pendidikan dan penelitian berbasis kompetensi SMK Negeri se-Kabupaten Bantul, ditemukan bahwa pencapaian pelaksanaan diklat berbasis kompetensi dipengaruhi oleh kompetensi guru, kelengkapan fasilitas, kondisi pembelajaran, dan sistem pengujian. Semakin baik komponen-komponen tersebut, maka semakin baik pula capaian yang dihasilkan dari pelaksanaan diklat berbasis kompetensi.

Pada penelitian ini, kompetensi guru dilihat dari penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelolah kelas, kemampuan menggunakan media pembelajaran dan kemampuan menilai hasil belajar. Kelengkapan fasilitas dilihat dari ketersediaan kurikulum, tersusunnya silabus, kelengkapan media dan sumber belajar, dan pemanfaatan fasilitas. Proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pemberian tugas, sistem evaluasi, dan kesiapan peserta didik. Adapun sisitem pengujian dilihat dari bentuk tes, kriteria penilaian, dan sertifikasi. Dari hasil

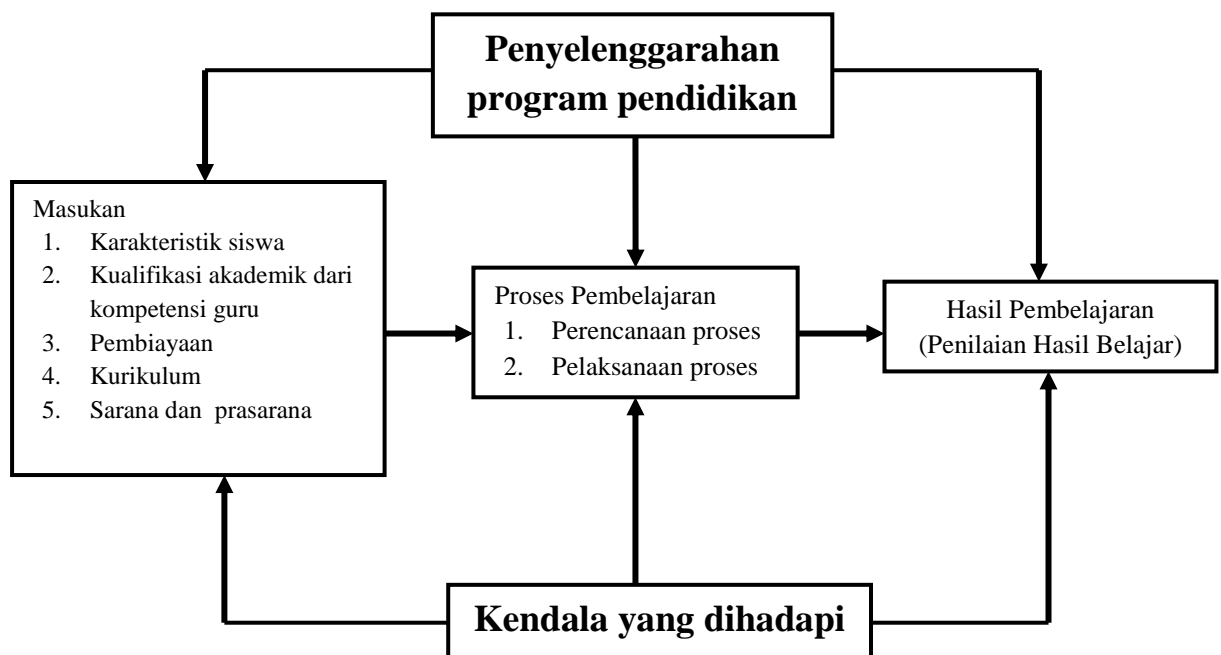
penelitian Amik Setiaji ini dapat dipahami bahwa untuk mencapai penguasaan kompetensi pada setiap siswa, maka dibutuhkan peran dari semua komponen pembelajaran. Jika terdapat permasalahan pada beberapa komponen penyusunnya, maka akan berimbas pada keseluruhan pembelajaran tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Kelas keahlian Teknik Sepeda Motor merupakan sebuah program pembelajaran baru yang dilaksanakan di SMK PN2 Purworejo dan baru berjalan selama 1 tahun mulai 2012/2013. Sebuah program pembelajaran yang belum berjalan lama perlu dilihat kesiapan sekolahnya untuk dijadikan referensi dalam pengembangan lebih lanjut. Dilihat sebagai sebuah sistem, maka program pembelajaran memiliki komponen-komponen penyusun yang saling berkaitan. Kesiapan sekolah dalam membuka kelas baru dapat dilihat dari komponen-komponen penyusunnya.

Komponen penyusun sebuah program pembelajaran pada umumnya berupa masukan, pemerosesan dan hasil. Dari masukan yang ada, perlu diketahui detailnya. Informasi ini sangat diperlukan untuk tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan tiap komponennya dalam mendukung hasil pembelajaran yang optimal. Masukan dalam hal ini, dilihat dari karakteristik siswa, karakteristik guru, pembiayaan, kurikulum pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan pengelolaan program.

Proses dilihat dari proses pembelajaran, meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun hasil sebuah program pembelajaran adalah siswa yang memiliki kompetensi sesuai dengan apa yang dipelajari pada proses pembelajaran, indikasi termudahnya adalah nilai prestasi belajarnya. Untuk dapat mengetahui prestasi belajar siswa maka diperlukan sebuah penilaian. Masing-masing komponen di atas perlu dilihat kesiapannya, sehingga dapat diketahui kendala yang dihadapi pada penyelenggaraan program dengan lebih akurat. Jika digambarkan, maka kerangka berpikir ini terlihat seperti bagan di bawah,



Gambar 1. Kerangka Berpikir Kesiapan SMK PN2

D. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik siswa kelas keahlian Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo dilihat dari fisik, psikis dan latar belakangnya?
2. Bagaimana kualifikasi akademik, sertifikasi dan kompetensi guru (pedagogik, keperibadian, sosial dan profesional) kelas keahlian Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo?
3. Bagaimana pembiayaan kelas keahlian Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo dilihat dari pemasukan, pengeluaran dan akuntabilitasnya?
4. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran kelas keahlian Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo pada ruang kelas, ruang praktik dan perpustakaan?
5. Bagaimana kurikulum yang diterapkan kelas keahlian Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo ditinjau dari strukturnya, pengembangan kompetensi kejuruan, indikator ketercapaian/keseluruhannya, dan pihak yang terlibat dalam penyusunannya?
6. Bagaimana proses pembelajaran kelas keahlian Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo dilihat dari perencanaan proses dan pelaksanaan proses pembelajaran?
7. Bagaimana penilaian hasil belajar siswa kelas keahlian Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo dilihat dari instrumen penilaian, waktu pelaksanaan penilaian, pihak yang melakukan penilaian, nilai yang dicapai dan pemanfaatan hasil penilaian?
8. Apa saja kendala yang dihadapi kelas keahlian Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo dalam penyelenggaraannya dilihat pada masukan, proses, dan hasil?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental dengan metode pendekatan diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik pada satu variabel atau tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2009: 56). Dalam arti ini, penelitian diskriptif berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang menjadi objek penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek tersebut, dan tidak mencari hubungan atau menerangkan komparasi antar variabel, sehingga tidak memerlukan hipotesis. Dalam penelitian ini hal yang ingin diperoleh adalah gambaran secara faktual tentang kesiapan SMK PN2 Purworejo dalam membuka program kelas keahlian Teknik Sepeda Motor.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang bervariasi, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Dengan berpedoman pada definisi tersebut maka dalam penelitian ini dijelaskan beberapa variabel dan untuk memperjelas maksudnya dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa adalah hal atau ciri-ciri yang melekat pada diri siswa dan dapat dilihat dari fisik, psikologis, dan latar belakang ekonomi serta sosiokultural siswa.

2. Kualifikasi akademik guru

Kualifikasi akademik guru merupakan pendidikan tertinggi yang pernah ditempuh oleh seorang guru yang berkaitan dengan bidang keahlian yang diampunya.

3. Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki sebagai seorang guru, meliputi kemampuan pedagogik, keperibadian, sosial, dan profesional.

4. Pembiayaan

Pembiayaan adalah pengolahan biaya yang dibutuhkan oleh program kelas tersebut meliputi pemasukan, pengeluaran dan akuntabilitas biaya dari mulai dibukanya kelas tersebut hingga penelitian dilakukan.

5. Kurikulum

Kurikulum adalah dokumen yang berisikan kompetensi-kompetensi yang akan dicapai siswa dalam pembelajarannya.

6. Sarana dan prasarana

Sarana adalah perlengkapan yang digunakan untuk memperpanjang jalannya pembelajaran, meliputi mebelair, media pembelajaran, buku manual, dan peralatan praktik.

Prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang terjadinya proses pembelajaran, meliputi kelas ruang teori dan ruang kelas praktek.

7. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang meliputi perencanaan guru sebelum memulai pembelajaran dan pelaksanaannya yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

8. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran adalah hal yang berkaitan dengan mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa.

9. Kendala program kelas keahlian Teknik Sepeda Motor

Kendala adalah segala hal yang menyebabkan suatu proses terhenti atau tidak sesuai dengan apa yang diinginkan baik faktor masukan, proses, dan hasil pembelajaran.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PN2 Purworejo Jl. Kesatrian, Purworejo. Adapun waktu penelitian adalah dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2014

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak yang dijadikan sumber data penelitian dengan memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini diantaranya adalah Kepala Sekolah, Kepala Jurusan Teknik Sepeda Motor, Bendahara Sekolah, Guru, dan Siswa.

Table 12. Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Kepala jurusan	1
3	Bendahara sekolah	1
4	Guru	4
5	Siswa	64

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan muti-metode agar diperoleh data yang akurat dan lengkap. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu dengan angket, wawancara, dan dokumentasi.

1. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakuakn dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan jumlah banyak untuk dijawab. Angket yang digunakan adalah angket tertutup (berstruktur), yaitu angket yang sisajikan sedemikian rupa agar responden tinggal memilih salah satu jawaban.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data guna memperoleh informasi secara langsung dari resoponden. Wawancara digunakan supaya peneliti mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden. Wawancara bertujuan agar data yang didapat menjadi

akurat dan detail. Wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Pedoman wawancara disusun secara sistematis, lengkap dan sesuai dengan angket agar proses wawancara berjalan lancar.

3. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 229), dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah saat observasi sudah dilengkapi dengan blangko pengamatan. Format blangko pengamatan disusun dan berisi item – item tentang kejadian atau tingkah laku yang akan digambarkan akan terjadi. Hal ini digunakan, untuk menjangkau dan mendapatkan data fisik dan lingkungan sekolah. Peneliti langsung turun ke lapangan dalam pencarian data. Tidak hanya itu, peneliti akan ikut serta dalam kegiatan responden, minimal ada di tempat saat kegiatan responden.

Keikutsertaan peneliti dalam kegiatan responden juga diberikan batasan. Peneliti tidak boleh terpengaruh oleh subyek penelitian/responden yang diamati. Seperti yang dipaparkan Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip Sugiyono (2006: 203), "Observasi merupakan satu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari sebagian proses biologi dan psikologi. Dua di antara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan".

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan pembukaan program keahlian baru. Teknik ini dimaksudkan untuk mencari data sekunder atau untuk menguatkan data-data yang terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain.

Hubungan antar variabel dalam penelitian Penyelenggaraan proses pembelajaran bidang keahlian Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo dengan teknik pengumpulan datanya.

Table 13. Variabel, Indikator, Sumber data, dan Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Karakteristik siswa	<ul style="list-style-type: none">▪ Kondisi dan kesehatan fisik▪ Motivasi belajar▪ Kemampuan belajar▪ Latar belakang siswa	Siswa program keahlian Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo	Angket
Kualifikasi guru	<ul style="list-style-type: none">▪ Pendidikan terakhir▪ Pelatihan keahlian yang mendukung▪ Kepemilikan sertifikat kompetensi guru▪ Sertifikasi guru	Guru pengampu kompetensi produktif keahlian Teknik Sepeda Motor	Dokumentasi
Kompetensi guru	<ul style="list-style-type: none">▪ Kompetensi pedagogik▪ Kompetensi kepribadian▪ Kompetensi sosial▪ Kompetensi profesional	Guru pengampu kompetensi produktif	Observasi
Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none">▪ Sumber dana▪ Kondisi pemasukan dana▪ Kondisi pengeluaran dana	Bendahara sekolah dan dokumen terkait	Dokumentasi

Sambungan tabel Variabel, Indikator, Sumber dana, dan Teknik

Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana di ruang kelas ▪ kelengkapan sarana dan prasarana di ruang kelas praktik 	Sarana dan prasarana sekolah	Observasi
Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ struktur kurikulum ▪ kompetensi lulusan yang diharapkan 	Kepala Jurusan keahlian Teknik Sepeda Motor dan dokumen terkait	Dokumentasi
Penilaian hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ bentuk penilaian ▪ waktu pelaksanaan penilaian 	Kepala Jurusan keahlian Teknik Sepeda Motor dan dokumen terkait	Wawancara
Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ pendahuluan ▪ inti ▪ penutup 	Kegiatan pembelajran di dalam kelas	Observasi
Kendala penyelenggaraan program	<ul style="list-style-type: none"> ▪ tujuan yang belum tercapai ▪ faktor penghambat 	Kepala Jurusan keahlian Teknik Sepeda Motor	Wawancara

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data di lapangan disiapkan instrumen penelitian berupa angket, pedoman obsevasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Table 14. Instrumen penelitian angket

Variabel	Indikator	Nomor butir pertanyaan	Jumlah
Karakteristik siswa	▪ Kondisi dan kesehatan fisik	1,2,3,4,5,6	6
	▪ Motivasi belajar	7,8,9	3
	▪ Kemampuan belajar	10,11	2
	▪ Latar belakang siswa	12,13,14,15,16	5

Table 15. Instrumen penelitian wawancara

Variabel	Indikator	Nomor butir pertanyaan	Jumlah
Kendala penyelenggaraan program	▪ tujuan yang belum tercapai	4,5	1
	▪ faktor penghambat	1,2,3	3

Table 16. Instrumen penelitian observasi

Variabel	Indikator	Nomor butir pertanyaan	Jumlah
Kompetensi Guru	▪ Kompetensi Sosial	1,2,3,4,5,6,7,8	8
	▪ Kompetensi keperibadian	9,10,11,12,13,14,15,16	8
	▪ Kompetensi Pedagogik	17,18,19,20,21,22,23,24	8
	▪ Kompetensi Profesional	25,26,27,28,29,30,31,32	8

Bersambung

Sambungan Tabel Instrumen Penelitian

Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana di ruang kelas 	1,2,3,4,5,6	6
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelengkapan sarana dan prasarana di ruang kelas praktik 	7,8,9,10,11,12	6
Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan proses pembelajaran oleh guru 	1,2	2
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan pendahuluan 	3,4,5,6	4
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan inti 	7,8,9	3
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penutup 	10,11,12	3

Table 17. Instrumen penelitian dokumentasi

Variabel	Indikator	Sumber data
Kualifikasi Guru	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan terakhir ▪ Pelatihan keahlian yang mendukung ▪ Kepemilikan sertifikat kompetensi guru ▪ Sertifikasi guru 	Dokumen sertifikat dan dokumen pendukung kualifikasi guru
Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumber dana ▪ Kondisi pemasukan dana ▪ Kondisi pengeluaran dana ▪ akuntabilitas 	Dokumen anggaran pendapatan dan belanja program keahlian Teknik Sepeda Motor
Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ struktur kurikulum ▪ kompetensi lulusan yang diharapkan 	Dokumen kurikulum program keahlian Teknik Sepeda Motor
Penilaian hasil pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ bentuk penilaian ▪ waktu pelaksanaan penilaian 	Dokumen nilai siswa program keahlian Teknik Sepeda Motor

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan angket untuk karakteristik siswa pada penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan oleh *Rensis Likert* atau biasa disebut dengan model Skala *Likert*. dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert memuat 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu (SB) = Sangat Baik, (B) = Baik, (RG) = Ragu-ragu, dan (TB) = Tidak Baik, dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Pada penyusunan pedoman observasi digunakan lembar *check list*, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan observer dalam memberikan penilaian terhadap objek penelitian. Pada pedoman ini disediakan 4 (empat) pilihan jawaban berdasarkan kriteria pada masing-masing pernyataan. Adapun untuk panduan wawancara disusun menggunakan pertanyaan yang dimaksudkan untuk menggali informasi terkait dengan indikator setiap komponennya.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen (berupa angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi) yang baik akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, akurat dan dapat dipercaya. Instrumen penelitian akan diuji kelayakannya sebelum digunakan atau disebarkan kepada responden. Persyaratan minimal yang harus ditempuh oleh suatu instrumen penelitian yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Hal ini ditegaskan oleh Sugiyono (2009: 173) yang menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada validitas penelitian ini digunakan validitas isi dan validitas empirik. Untuk mengetahui validitas isi dalam penelitian ini dilakukan *rational judgment* yaitu apakah butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket telah menggambarkan indikator yang dimaksud. Hal ini dilakukan dengan mengkonsultasikan butiran pertanyaan dengan para ahli di bidangnya. Validitas empirik diperoleh dengan mencari korelasi antara butiran menggunakan *corelation product moment* oleh Pearson. Adapun rumuskorelasi product moment ialah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} - \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi
 X = Skor tiap butir soal
 Y = Skor Total
 N = Jumlah responden
 (Anas, 2008:206)

Selanjutnya harga r_{xy} dapat dikonsultasikan dengan r_{table} . Nilai r_{table} dicari dengan menggunakan table nilai-nilai r product moment yang terdapat pada lampiran. Penentuan didasarkan pada jumlah sampel dan taraf signifikansinya. Dari sampel uji coba sebanyak 65 responden dengan $\alpha = 5\%$

didapatkan besarnya $r_{table} = 0,244$. Butir instrumen dikatakan valid jika r_{xy} lebih dari r_{table} . Sebaliknya jika harga r_{xy} lebih kecil dari r_{table} , maka butir instrument tersebut tidak valid.

Reliabilitas berkeaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Sehubungan dengan reliabilitas, Suharsimi (2008: 87) menyatakan bahwa validitas lebih penting dan reliabilitas ini perlu, sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid, namun sebuah tes yang valid biasanya reliabel. Dengan berpedoman pemahaman tersebut, maka instrumen yang digunakan setelah diuji validitasnya dapat dikatakan valid dan reliabel. Untuk reliabilitas instrumen ditentukan dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Adapun untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen digunakan bantuan program SPSS 12 *for windows*

$$r_{t1} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_t^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{t1} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \alpha_t^2$ = Jumlah varian butiran
- α_t^2 = Varian total

(Arikunto, 1997:193)

Selanjutnya harga r_{t1} dapat dikonsultasikan dengan r_{table} product moment dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga $r_{t1} > r_t$ berarti instrumen tersebut reliabel tapi apabila harga $r_{t1} < r_t$ berarti instrumen tersebut tidak reliabel.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

(Sugiyono, 2012:231)

G. Analisis Data

1. Analisis data angket

Data yang dihasilkan dari angket adalah data interval. Penentuan skala pengkatagorian data interval bersifat relatif, sehingga peneliti boleh menetapkan secara subyektif luasannya interval yang mencangkup setiap kategori yang diinginkan selama penetapan tersebut berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal (Saifuddin Azwar 2008:108). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik diskriptif dengan menghitung *mean* (rerata) dan presentase. Dari perhitungan rerata skor yang diperoleh dapat diidentifikasi tingkat kecenderungan dengan menggunakan kriteria pembandingan rerata skor ideal (Sudjana 1992: 176). Adapun pengkategorian tersebut sebagai berikut:

Skor $(x) \geq M_i + 1,5 SD_i$ = Sangat Baik

M_i s/d $M_i + 1,5 SD_i$ = Baik

$M_i - 1,5 SD_i$ s/d M_i = Ragu-ragu

Skor $(x) \leq M_i - 0,5 SD_i$ = Tidak Baik

Dimana:

Mi (rerata ideal) : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SDi (Standar deviasi ideal) : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Selanjutnya dilakukan persentase terhadap skor yang diperoleh untuk memudahkan dalam menginterpretasikan data penelitian. Data ini disajikan dalam bentuk distribusi table frekuensi dan diagram pie berdasarkan perhitungan persentase. Perhitungan persentase dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ps = \frac{f}{p} 100\%$$

Dimana:

Ps : Peresentase skor

f : frekuensi

p : jumlah populasi

2. Analisis data wawancara

Data wawancara merupakan data yang berupa kalimat-kalimat (data kualitatif) dimana data tersebut akan mendukung dan memperjelas data yang diperoleh dari angket. data hasil wawancara diproses melalui tiga alur kegiatan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion) seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono 2009:337).

3. Analisis data dokumen

Pengambilan data dengan teknik dokumentasi disebut dengan studi dokumen, artinya peneliti mempelajari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan pokok penelitian sebagai pelengkap hasil angket dan wawancara. Alasannya, hasil penelitian dari angket dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen terkait. Apabila ada perbedaan antara data angket maupun wawancara maka yang akan dipakai adalah data dokumen karena lebih dapat dipercaya.

Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisa isi. Cara menganalisa isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif. Kajian isi atau *content analysis document* ini didefinisikan oleh Berelson yang dikutip Guba dan Lincoln, sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara obyektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Sedangkan Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Definisi lain dikemukakan Holsti, bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif, dan sistematis (Moleong, 2007; 220).

4. Analisis data Observasi

Teknik observasi secara langsung, yaitu individu yang diteliti dikunjungi dan dilihat kegiatannya dalam situasi yang alami. Tujuan observasi langsung adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan peneliti. Peneliti juga dianjurkan menggunakan alat bantu lain untuk memperoleh data, termasuk misalnya dengan menggunakan perlengkapan lain seperti catatan, kamera, dan rekaman. Alat – alat tersebut digunakan untuk memaksimalkan ketika dalam menjangkau data di lapangan. Hal yang perlu diperhatikan oleh para peneliti yang dengan model self-report adalah bahwa dalam menggunakan metode observasi dalam melakukan wawancara, para peneliti harus dapat menggunakan secara simulyan (bersamaan) untuk memperoleh data yang maksimal.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan dengan observasi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktifitas analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, *display* data dan *conclusion drawing*/verifikasi.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Tahap ini peneliti akan merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sebelumnya.

2. Display data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya ialah menampilkan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan antar kategori memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selain dengan teks naratif display data mungkin juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja atau chart.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara data akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti –

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi SMK PN2 Purworejo

SMK PN2 Purworejo berdiri bermula dari keberadaan SMK Pembaharuan Purworejo yang didirikan bertepatan dengan momentum peringatan Hari Pahlawan pada tanggal 10 November 1968 dengan nama sebelumnya STM Kosgoro, yang kegiatan oprasionalnya dimulai pada tanggal 3 Januari 1969, bertepatan dengan tahun ajaran baru. Berdirinya STM Kosgoro merupakan hasil musyawarah DPD II Ikatan Sarjana Kosgoro (ISK) Purworejo dan Yayasan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Kosgoro Cabang Purworejo oleh 4 (empat) orang pendiri yaitu : 1) S. Hardjono, B.Sc.E; 2) Ir. Bambang Sugeng; 3) Soeraji, BA dan 4) Soewarno, BA.

Pada tahun 1971 STM Kosgoro melepaskan diri dari yayasan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Kosgoro dan menyatakan bernaung di bawah Yayasan Bhakti Karya Cabang Purworejo, sekaligus berganti nama menjadi STM Pembangunan Negara yang terdaftar dengan Surat Keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 65/STM tertanggal 11 Juni 1971 dan dikuatkan lagi dengan Surat Keputusan Pendaftaran Ulang Nomor 99/77/TM, tertanggal 3 Februari 1977 oleh Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah.

Adanya perkembangan pendidikan di Indonesia dengan munculnya STM Pembangunan milik Pemerintah, maka STM Pembangunan Negara

berubah menjadi STM Pembaharuan dengan Surat Keputusan Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 785/1.03/M.a/1979, tanggal 1 Juni 1979, yang kemudian ditindak lanjuti pula pergantian nama tersebut dengan Surat Keputusan Yayasan Bhakti Karya Cabang Purworejo Nomor: 010/L.b/YBK-PWR/IX/1979, tanggal 4 Juni 1979.

Melihat antusias masyarakat di Kabupaten Purworejo dan sekitarnya untuk masuk sekolah kejuruan meningkat tajam, dan sesuai kebijakan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Jawa Tengah bahwa STM Pembaharuan untuk Tahun Ajaran 1992/1993 hanya boleh menerima 9 (sembilan) kelas mengacu pada pola sekolah 27 (dua puluh tujuh) kelas, ternyata menjadi permasalahan baru terhadap calon siswa yang tidak bisa tertampung di STM Pembaharuan Purworejo. Selanjutnya pada saat kunjungan kerja Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan Provinsi Jawa Tengah di STM Pembaharuan Purworejo pada tanggal 23 Juni 1992 telah memberikam saran dan petunjuk untuk di dirikan STM PN2 Purworejo, sebagai upaya pemecah permasalahan jumlah pendaftar yang ingin bersekolah di STM Pembaharuan saat itu.

Menindaklanjuti perihal tersebut di atas, maka pada tanggal 14 September 1992 Yayasan Bhakti Karya Cabang Purworejo membentuk susunan dan personalia panitia pendirian STM PN2 Purworejo dengan Surat Keputusan Nomor : 24/LB/YBK-Pwr/IX/1992. Dan selanjutnya melalui Surat Keputusan Nomor : 38/YBK-Pwr/X/92, tertanggal 3 Oktober 1992 Yayasan Bhakti Karya Cabang Purworejo mengajukan permohonan pendirian STM PN2 Purworejokepada Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, up. Bapak Kepala Bidang Direktorat Menengah Kejuruan di Semarang.

Karena Surat permohonan yang pertama belum juga mendapatkan tanggapan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, maka Yayasan Bhakti Karya Cabang Purworejo meluncurkan kembali surat yang sama tentang permohonan izin pendirian Sekolah Swasta dengan Surat Nomor : 17/YBK-Pwr/X/93, tertanggal 26 Oktober 1993.

Setelah menunggu sekian lama, akhirnya keluarlah Surat Persetujuan Pendirian Sekolah Swasta Nomer : 472/I03/I/94, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, setelah membaca permohonan izin pendirian sekolah swasta yang diajukan oleh Yayasan Bhakti Karya Purworejo tanggal 26 Oktober 1993 Nomor : 17?YBK-Pwr/X/93, memberikan persetujuan pendirian Sekolah swasta kepada :

Badan Penyelenggara : Yayasan Bhakti Karya Cabang Purworejo

Alamat : Jl. Kesatrian Nomor 7, Purworejo

Nama Sekolah : STM PN2

Program Studi : 1. Mekanik Otomotif 1 kelas

2. Elektronika Komunikasi 1 kelas

Mulai Tahun Ajaran : 1994/1995

Selanjutnya dengan mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang terus berkembang, maka pada Tahun Pelajaran 1997/1998 nama STM PN2 Purworejo berubah menjadi SMK PN2 Purworejo dan mulai mengembangkan program studi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini disajikan data hasil penelitian mengenai penyelenggaraan program pembelajaran bidang keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo yang meliputi komponen siswa, kualifikasi guru, kompetensi guru, kurikulum, pembiayaan, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Pada deskripsi data komponen siswa ini disajikan informasi data meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Simpangan Baku (SD). Deskripsi data juga menyediakan frekuensi kecenderungan masing – masing variabel. Untuk mengetahui deskripsi masing – masing variabel secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Komponen Siswa

Pada komponen siswa variabel yang diukur adalah karakteristik siswa. Data yang diperoleh dari angket karakteristik siswa ini diisi oleh 55 siswa kelas keahlian Teknik Sepeda Motor yang dibagi berdasarkan 3 aspek, aspek fisik terdiri dari 5 butir soal, aspek psikologis terdiri dari 5 butir soal dan aspek latar belakang terdiri dari 5 butir soal. Data tersebut diolah dalam tabel distribusi frekuensi secara terpisah dan kemudian dikategorikan menjadi 4 kategori sesuai dengan rumus:

Skor $(x) \geq M_i + 1,5 SD_i$ = Sangat Baik

M_i s/d $M_i + 1,5 SD_i$ = Baik

$M_i - 1,5 SD_i$ s/d M_i = Ragu-ragu

Skor $(x) \leq M_i - 1,5 SD_i$ = Tidak Baik

Dimana:

Mi (rerata ideal) : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SDi (Standar deviasi ideal) : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

a. Aspek Fisik

Setelah diolah menggunakan SPSS versi 10.0, maka dapat diketahui nilai maksimum = 24 dan nilai minimum = 18.

Berdasarkan data karakteristik siswa dilihat dari aspek fisik, maka dapat diketahui nilai rata – rata ideal (Mi) = 21 dan standar deviasi ideal (SDi) = 1, maka dapat dilakukan perhitungan pengkatagorian untuk sub variabel karakteristik siswa dilihat dari aspek fisik.

Berdasarkan hasil perhitungan pengkatagorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel katagori kecenderungan karakteristik siswa pada aspek fisik yaitu:

Table 18 . katagori kecenderungan karakteristik siswa pada aspek fisik.

No	Kategori	Interval	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Sangat baik	>22,5	29	53,7
2	Baik	21 – 22,5	6	11,1
3	Tidak baik	20,5 – 21	2	3,7
4	Sangat tidak baik	<20,5	17	31,5
total			54	100%

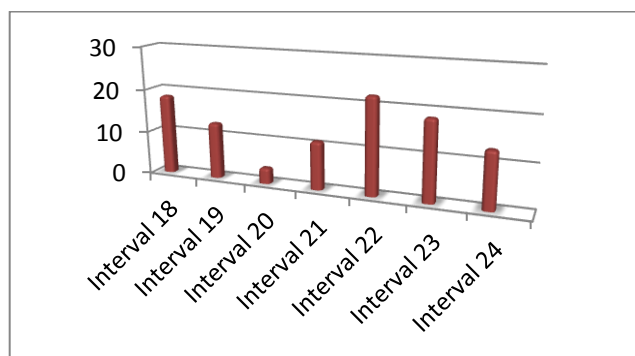
Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer SPSS versi 10.0, maka dapat diketahui nilai rata – rata (M) = 21,15, Median (Me) = 22, Modus (Mo) = 22 dan Standar Deviasi (SD) = 2,1.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa karakteristik siswa pada bidang fisik yang termasuk dalam kategori sangat Baik dicapai 29 siswa (53,7%), kategori baik dicapai 6 siswa (11,1%), kategori tidak baik dicapai 2 siswa (3,7) dan kategori sangat tidak baik dicapai 17 siswa (31,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik siswa dilihat dari aspek fisik sangat baik untuk siswa kelas Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo.

Berdasarkan data karakteristik siswa pada aspek fisik, maka dapat diketahui rentang interval (R) = 6, jumlah kelas (K) = 7, panjang interval (P) = 1, sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram seperti di bawah ini :

Tabel 19 . Distribusi frekuensi karakteristik siswa pada aspek fisik

No	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	18	10	18,5
2	19	7	13
3	20	2	3,7
4	21	6	11,1
5	22	12	22,2
6	23	10	18,5
7	24	7	13
Total		54	100%



Gambar (2) . histogram distribusi frekuensi karakteristik siswa pada aspek fisik

b. Aspek psikologis

Setelah diolah menggunakan SPSS versi 10.0, maka dapat diketahui nilai maksimum = 20 dan nilai minimum = 14.

Berdasarkan data karakteristik siswa dilihat dari aspek psikologis, maka dapat diketahui nilai rata – rata ideal (Mi) = 17 dan standar deviasi ideal (SDi) = 1 , maka dapat dilakukan perhitungan pengkatagorian untuk sub variabel karakteristik siwa dilihat dari aspek psikologis.

Berdasarkan hasil perhitungan pengkatagorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel katagori kecenderungan karakteristik siswa pada aspek psikologis yaitu:

Table 20 . katagori kecenderungan karakteristik siswa pada aspek psikologis.

No	Kategori	Interval	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Sangat baik	>18,5	14	25,9
2	Baik	17 – 18,5	24	44,4
3	Tidak baik	15,5 – 17	13	24,07
4	Sangat tidak baik	<15,5	5	9,2
total			54	100%

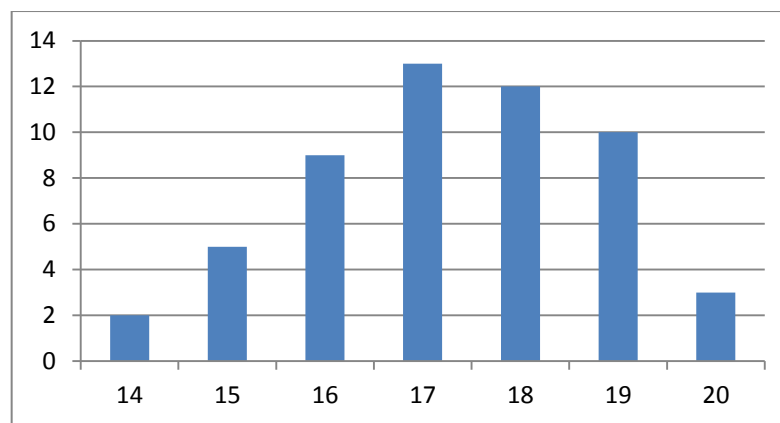
Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer SPSS versi 10.0, maka dapat diketahui nilai rata – rata (M) = 17,29, Median (Me) = 17, Modus (Mo) = 17 dan Standar Deviasi (SD) = 1,5. Dengan demikian, untuk nilai rata –rata (M) = 17,29 apabila dilihat dari tabel di atas, maka nilai tersebut berada pada kategori baik yang dicapai oleh 24 siswa (44,4%). Sehingga, data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data karakteristik siswa pada aspek psikologis berpusat pada kategori baik.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa karakteristik siswa pada bidang psikologis yang termasuk dalam kategori sangat baik dicapai 14 siswa (25,9%), kategori baik dicapai 24 siswa (44,4%), kategori tidak baik dicapai 13 siswa (24,07) dan kategori sangat tidak baik dicapai 5 siswa (9,2%). Sehingga, data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data karakteristik siswa dilihat dari aspek psikologis pada kategori baik.

Berdasarkan data karakteristik siswa pada aspek psikologis, maka dapat diketahui rentang interval (R) = 6, jumlah kelas (K) = 7, panjang interval (P) = 1, sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram seperti di bawah ini:

Tabel 21 . Distribusi frekuensi karakteristik siswa pada aspek psikologis

No	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	14	2	3,7
2	15	5	9,3
3	16	9	16,7
4	17	13	24,1
5	18	12	22,2
6	19	10	18,5
7	20	3	5,6
Total		54	100%



Gambar (3). Histogram distribusi frekuensi karakteristik siswa pada aspek psikologis

c. Aspek Latar belakang

Setelah diolah menggunakan SPSS versi 10.0, maka dapat diketahui nilai maksimum = 20 dan nilai minimum = 13.

Berdasarkan data karakteristik siswa dilihat dari aspek psikologis, maka dapat diketahui nilai rata – rata ideal (M_i) = 16,5 dan standar deviasi ideal

(SDi) = 1,16 , maka dapat dilakukan perhitungan pengkatagorian untuk sub variabel karakteristik siwa dilihat dari aspek latar belakang.

Berdasarkan hasil perhitungan pengkatagorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel katagori kecenderungan karakteristik siswa pada aspek latar belakang yaitu:

Table 22. katagori kecenderungan karakteristik siswa pada aspek psikologis.

No	Kategori	Interval	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Sangat baik	>18,24	25	46,2
2	Baik	16,5 – 18,24	9	16,6
3	Tidak baik	14,75 – 16,5	5	9,2
4	Sangat tidak baik	<14,75	15	27,7
total			54	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer SPSS versi 10.0, maka dapat diketahui nilai rata – rata (M) = 15,62, Median (Me) = 15, Modus (Mo) = 15 dan Standar Deviasi (SD) = 1,8, Dengan demikian, untuk nilai rata –rata (M) = 15,05, apabila dilihat dari tabel di atas, maka nilai tersebut berada pada kategori sangat baik yang dicapai oleh 25 siswa (46,2%). Sehingga, data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data karakteristik siswa pada aspek latar belakang berpusat pada kategori sangat baik.

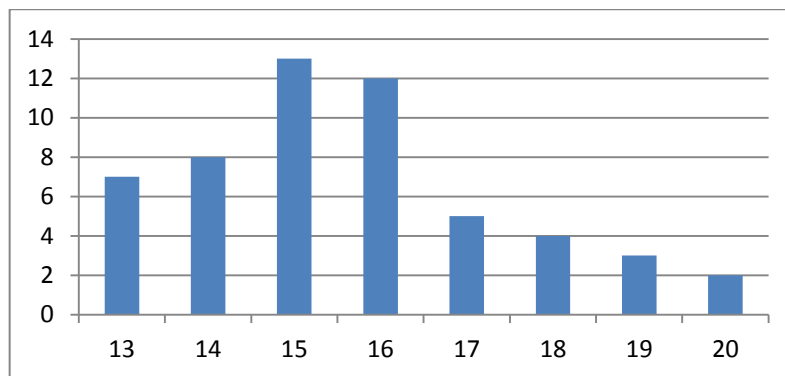
Selain itu, berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa karakteristik siswa pada bidang latar belakang yang termasuk dalam kategori sangat baik dicapai 25 siswa (46,2%), kategori baik dicapai 9 siswa (1.6%),

kategori tidak baik dicapai 55 siswa (9,2%) dan kategori sangat tidak baik dicapai 15 siswa (27,7%). Sehingga, data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data karakteristik siswa dilihat dari aspek latar belakang pada kategori sangat baik.

Berdasarkan data karakteristik siswa pada aspek latar belakang, maka dapat diketahui rentang interval (R) = 7, jumlah kelas (K) = 7, panjang interval (P) = 1, sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram seperti di bawah ini :

Tabel 23 . Distribusi frekuensi karakteristik siswa pada aspek latar belakang

No	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	13	7	13
2	14	8	14,8
3	15	13	24,1
4	16	12	22,2
5	17	5	9,3
6	18	4	7,4
7	19	3	5,6
8	20	2	3,7
Total		54	100%

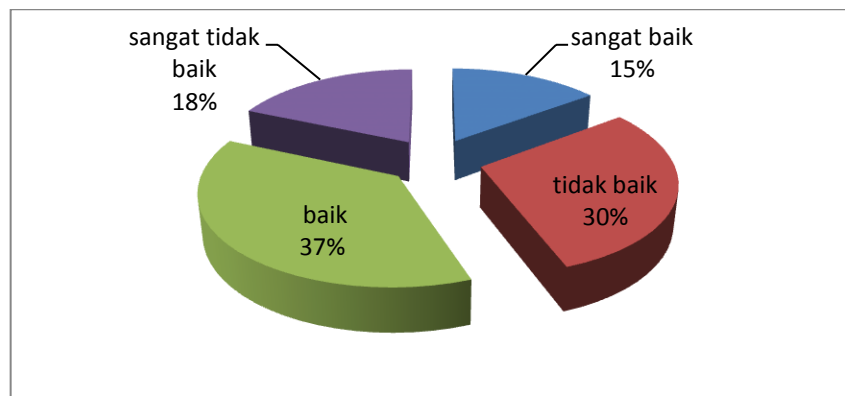


Gambar (4). Histogram distribusi frekuensi karakteristik siswa pada aspek latar belakang

Jika karakteristik siswa dianalisis secara umum atau keseluruhan maka akan diperoleh pengkatagorian seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 24 . Kategori skor karakteristik siswa secara umum

No	Kategori	Interval	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Sangat baik	>59	8	14,81
2	Baik	54,5 – 59	20	37,03
3	Tidak baik	50 – 54,5	16	29,62
4	Sangat tidak baik	<50	10	18,51
total			54	100%



Gambar (5). Diagram pie karakteristik siswa

Secara keseluruhan karakteristik siswa program kelas Teknik Sepeda Motor lebih banyak pada kategory baik yaitu 37% sedangkan yang lain berada pada kategory tidak baik 30% dan pada kategory sangat baik sebanyak 15% siswa.

2. Komponen Guru

Pada komponen ini variabel yang diukur adalah kompetensi dan kualifikasi guru program kelas keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo. Seluruh guru pengampu kompetensi sebanyak 4 orang dijadikan

sebagai sampel penelitian. Di bawah ini disajikan data yang diperoleh terkait dengan kompetensi dan kualifikasi guru program kelas teknik sepeda motor,

Tabel 25 . Kualifikasi guru program kelas keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo.

Nama Guru	Pendidikan Terakhir S1 Otomotif	Pernah Mengikuti Pelatihan TSM	Memiliki Sertifikat Kompetensi	Lulus Sertifikasi Guru	Ket
Ngarijo, SPd	YA	TIDAK	YA	YA	
Imbuh Prayitno, SPd	YA	TIDAK	YA	YA	
Ujang Riyadi, SPd	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	
Andi Prastiyo, Spd	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	
Prosentase	100%	0%	50%	50%	

Data diatas didapat melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, dimana semua guru yang menjadi objek penelitian akan mengumpulkan dokumen – dokumen terkait dengan penelitian. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk – bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif, kesimpulan akhir dari pengumpulan dokumen ini dibuat dengan penilaian prosentase dimana bila satu objek penelitian memiliki dokumen yang lengkap tentang variabel kualifikasi guru maka objek penelitian tersebut memiliki prosentase 100%.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua guru program kelas teknik sepeda motor memiliki pendidikan minimal S1 dengan bidang yang sesuai yaitu teknik otomotif maka prosentase untuk pendidikan minimal S1

adalah 100%, untuk kepemilikan sertifikat kompetensi belum semua guru pengampu memiliki sertifikat kompetensi dikarenakan 2 guru masih terbilang guru baru yang direkrut pada tahun 2012 maka prosentase kepemilikan sertifikat kompetensi 50%, untuk pengikutsertaan pada pelatihan yang terkait dengan keahlian teknik sepeda motor semua guru pengampu belum pernah mengikuti pelatihan tersebut dan tidak memiliki sertifikat pelatihan Teknik Sepeda Motor maka prosentasenya 0%, dan dari hasil penelitian guru pengampu yang sudah lulus dalam sertifikasi guru sebanyak 2 orang maka prosentasenya 50%. Selain data tersebut didapat pula data jam mengajar untuk guru pengampu kelas teknik sepeda motor 2 guru yang termasuk guru senior memiliki jam mengajar yang lebih tinggi yaitu 25 jam dalam 1 minggu, dan 2 guru baru memiliki jam mengajar 20 jam, pada kelas teknik sepeda motor terdapat 45 jam sudah termasuk jam praktik dalam 1 minggu untuk mempelajari teknik sepeda motor jadi untuk 2 kelas ada 90 jam maka sesuai dengan jumlah jam mengajar guru yang ada, akan tetapi dengan jumlah jam yang begitu padat akan sangat membebankan bila hanya terdapat 4 guru pengampu. Data lain yang menunjang adalah data observasi tentang penilaian kompetensi guru yang diisi oleh peneliti dengan menilai guru saat kegiatan belajar mengajar. Adapun data yang berhasil dikumpulkan terkait dengan kompetensi guru kelas bidang teknik keahlian sepeda motor sebagai berikut:

Tabel 26 . Distribusi kompetensi guru kelas Teknik Sepeda Motor

No	Nama Guru	Sosial	Kepribadian	Pedagogik	Profesional	Ket
1	Ngarijo, SPd	100%	100%	87,5%	75%	
2	Imbuh Prayitno, SPd	100%	100%	87,5%	75%	
3	Ujang Riyadi, SPd	87,5%	62,5%	50%	75%	
4	Andi Prastiyo, SPd	87,5%	75%	37,5%	87,5%	
Prosentase		93,75%	84,37%	65,62%	78,12%	

Dari data observasi diatas dapat disimpulkan bahwa semua guru kelas Teknik Sepeda Motor memiliki kompetensi sosial dan kepribadian yang sangat baik yaitu 93,75% dan 84,37%, akan tetapi untuk kompetensi pada aspek pedagogik dan profesional ada beberapa guru yang kurang baik hal tersebut mempengaruhi prosentase untuk guru yang baik sehingga didapat kesimpulan untuk aspek pedagogik sebesar 65,62% dan aspek profesional sebesar 78,12%.

3. Komponen Kurikulum

Dari penjelasan terkait tentang kurikulum Teknik Sepeda Motor oleh bapak Gatot tribowo selaku ketua jurusan Teknik Sepeda Motor, pada kurikulum terdapat durasi waktu, durasi waktu adalah jumlah jam minimal yang digunakan oleh setiap program keahlian. Program keahlian yang memerlukan waktu lebih, jam tambahannya diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sama di luar jumlah jam yang dicantumkan.

- a) Terdiri dari berbagai mata pelajaran yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan setiap program keahlian.

- b) Jumlah jam Kompetensi Kejuruan pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan standard kompetensi kerja yang berlaku di dunia kerja tetapi tidak boleh kurang dari 1000 jam.
- c) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (per minggu).

Durasi jam yang tertulis pada struktur kurikulum adalah jumlah jam pembelajaran tatap muka. Dua jam pembelajaran praktik di sekolah atau empat jam pembelajaran praktik di DU/DI setara dengan satu jam tatap muka. Alokasi waktu untuk Praktik Kerja Industri (Prakerin) diambil dari durasi waktu mata pelajaran Kompetensi Kejuruan (1044 jam).

Tabel 27. Mata pelajaran dan durasi jam jurusan Teknik Sepeda Motor

Komponen	Durasi Waktu (Jam)
A. Mata Pelajaran	
1. Pendidikan Agama	192
2. Pendidikan Kewarganegaraan	192
3. Bahasa Indonesia	192
4. Bahasa Inggris	440 ^{a)}
5. Matematika	
5.1 Matematika Kelompok Seni, Pariwisata, dan Teknologi Kerumahtanggaan	330 ^{a)}
5.2 Matematika Kelompok Sosial, Administrasi Perkantoran, dan Akuntansi	403 ^{a)}
5.3 Matematika Kelompok Teknologi, Kesehatan, dan Pertanian	516 ^{a)}
6. Ilmu Pengetahuan Alam	

Komponen	Durasi Waktu (Jam)
6.1 IPA	192 ^{a)}
6.2 Fisika	
6.2.1 Fisika Kelompok Pertanian	192 ^{a)}
6.2.2 Fisika Kelompok Teknologi	276 ^{a)}
6.3 Kimia	
6.3.1 Kimia Kelompok Pertanian	192 ^{a)}
6.3.2 Kimia Kelompok Teknologi dan Kesehatan	192 ^{a)}
6.4 Biologi	
6.4.1 Biologi Kelompok Pertanian	192 ^{a)}
6.4.2 Biologi Kelompok Kesehatan	192 ^{a)}
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	128 ^{a)}
8. Seni Budaya	128 ^{a)}
9. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	192
10. Kejuruan	
10.1 Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	202
10.2 Kewirausahaan	192
10.3 Dasar Kompetensi Kejuruan ^{b)}	140
10.4 Kompetensi Kejuruan ^{b)}	1044 ^{c)}
B. Muatan Lokal	192
C. Pengembangan Diri ^{d)}	(192)

Di dalam penyusunan kurikulum SMK mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif.

Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain.

Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir penyelesaian satu standar kompetensi atau beberapa penyelesaian kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Pendidikan SMK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan sistem ganda. Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit. Beban belajar SMK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri ekuivalen dengan 36 jam pelajaran per minggu. Minggu efektif penyelenggaraan pendidikan SMK adalah 38 minggu dalam satu tahun pelajaran. Lama penyelenggaraan pendidikan SMK tiga tahun, maksimum empat tahun sesuai dengan tuntutan program keahlian.

Berdasarkan acuan struktur kurikulum generik di atas disusun struktur kurikulum untuk masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan karakteristiknya.

Struktur Kurikulum kelas Teknik Sepeda Motor memuat kompetensi produktif yang berkaitan dengan kendaraan bermotor kompetensi tersebut dikelompokkan menjadi :

Tabel 28. Struktur kurikulum jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo

SE M	KODE	STANDAR KOMPETENSI	Kelas dan Semester					
			X		XI		XII	
			1	2	3	4	5	6
KELAS X SEMESTER 1 dan 2	021.SM.D KK.01	Memahami Dasar-dasar Mesin	2	-	-	-	-	-
	021.SM.D KK.02	Memahami proses-proses Dasar Pembentukan Logam	-	3	-	-	-	-
	021.SM.D KK.03	Menjelaskan Proses-proses Mesin Konversi Energi	-	4	-	-	-	-
	021.SM.D KK.04	Menginterpretasikan gambar teknik	3	3	-	-	-	-
	021.SM.D KK.05	Menggunakan Peralatan dan Perlengkapan di Tempat Kerja	2	-	-	-	-	-
	021.SM.D KK.06	Menggunakan alat-alat ukur (maesuring tools)	-	2	-	-	-	-
	021.SM.D KK.07	Menerapkan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan dan tempat kerja	2	-	-	-	-	-
	021.SM.K K.01	Memperbaiki Sistem Hidrolik dan Kompresor Udara	3	-	-	-	-	-
		Jumlah	12	12				
KELAS XI SEMESTER 3 dan 4	021.SM.K K.03	Memelihara Baterai	-	-	2	-	-	-
	021.SM.K K.04	Melaksanakan Overhaul Kepala Silinder	-	-	-	4	-	-
	021.SM.K K.05	Melakukan Overhoul Sistem Pendingin berikut Komponen-	-	-	-	2	-	-

Bersambung

Sambungan Tabel Struktur Kurikulum

		komponennya							
	021.SM.K K.06	Melakukan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Bensin	-	-	4	-	-	-	
	021.SM.K K.08	Melakukan Perbaikan Unit Kopling berikut Komponen- komponen Sistem Pengoperasiannya	-	-	5	-	-	-	
	021.SM.K K.09	Melakukan Perbaikan Sistem Transmisi Manual	-	-	-	5	-	-	
	021.SM.K K.11	Melakukan Perbaikan Sistem Rem	-	-	2	-	-	-	
	021.SM.K K.12	Melakukan Perbaikan Sistem Suspensi	-	-	-	3	-	-	
	021.SM.K K.15	Melakukan Perbaikan Sistem Starter	-	-	-	4	-	-	
	021.SM.K K.17	Melakukan Perbaikan Sistem Pengapian	-	-	5	-	-	-	
	Jumlah		-	-	18	18	-	-	
KELAS XII SEMESTER 5 dan 6	021.SM.K K.02	Memperbaiki Sistem Gas Buang	-	-	-	-	-	10	
	021.SM.K K.07	Melakukan Perbaikan Engine berikut Komponen-komponennya	-	-	-	-	5	-	
	021.SM.K K.10	Melakukan Perbaikan Sistem Transmisi Otomatis	-	-	-	-	5	-	
	021.SM.K K.13	Melaksanakan Pekerjaan Servis pada Roda, Ban dan Rantai	-	-	-	-	4	-	
	021.SM.K K.14	Melakukan Perbaikan Ringan pada Rangkaian Sistem Kelistrikan dan Instrumen	-	-	-	-	4	-	
	021.SM.K K.16	Melakukan Perbaikan Sistem Pengisian	-	-	-	-	-	11	
	Jumlah		-	-	-	-	18	21	
F	Muatan Lokal								
1	021.SM.M L.01	Bahasa Jawa	2	-	1	1	1	1	
2	021.SM.M L.02	Menggunakan Perkakas Tangan	1	1	-	-	-	-	
3	021.SM.M L.03	Menggunakan Perkakas Bertenaga/Operasi Digenggam	1	1	-	-	-	-	
4	021.SM.M	Melaksanakan prosedur pengelasan,	2	2	-	-	-	-	

Bersambung

Sambungan Tabel Struktur Kurikulum

	L.04	pematrian dan pemotongan dengan panas dan pemanasan							
5	021.SM.M L.05	Tune Up Mobil Bensin	-	-	3	-	-	-	
6	021.SM.M L.06	Tune Up Mobil Diesel	-	-	-	3	-	-	
7	021.SM.M L.07	Uji Emisi Motor Bakar	-	-	-	-	3	-	
Jumlah			6	4	4	4	4	1	
Jumlah Jam Per Minggu			45	45	45	45	45	45	45

Kelas Teknik Sepeda Motor juga menerapkan adanya praktek kerja industri di bengkel – bengkel resmi sepeda motor yang dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan april dan kunjungan industri ke perusahaan perakitan kendaraan bermotor yang dilaksanakan menjelang akhir studi.

Kurikulum yang diterapkan oleh SMK PN2 Purworejo ini adalah kurikulum KTSP di tahun depan SMK PN2 Purworejo baru akan menerapkan kurikulum 2013.

4. Komponen Sarana dan Prasarana

Data terkait dengan sarana dan prasarana program kelas Teknik Sepeda Motor diperoleh dengan metode observasi. Observasi dilakukan satu kali dengan menggunakan pedoman observasi berupa check list. Data diambil berdasarkan kenyataan yang ada untuk sarana dan prasarana program Kelas Teknik Sepeda Motor. Data terkait sarana dan prasarana program kelas Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo disajikan sebagai berikut:

Tabel 29. Data kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana.

No	Pernyataan	Keterangan
Kelas Teori		
1	Kesesuaian luas kelas teori dengan standar nasional pendidikan	Luas kelas teknik sepeda motor 6 x 6 yaitu 36 m ² , luas tersebut sudah sangat mencukupi untuk menampung 32 siswa dan sesuai dengan SNP
2	Kesesuaian jumlah kursi dengan jumlah siswa sesuai dengan standar nasional pendidikan	Jumlah kursi sebanyak 32 pasang sesuai dengan jumlah siswa dan SNP
3	Keseuaian jumlah meja terhadap jumlah siswa sesuai dengan standar nasional pendidikan	Jumlah meja sebanyak 32 pasang sesuai dengan jumlah siswa dan SNP
4	Kondisi mebelair (kursi, meja, almari, dan papan tulis)	Kondisi mebelair terawat dengan baik, hanya saja banyak coretan – coretan di meja siswa
5	Kondisi penerangan dan sirkulasi udara	Kondisi penerangan baik, terdapat 6 buah lampu yang menerangi kelas dan terdapat 6 jendela disisi timur kelas
6	Kelengkapan media pembelajaran	Untuk media belajar belum begitu lengkap setiap guru yang akan menerangkan menggunakan media harus membawa sendiri dari luar kelas
Kelas Praktek		
7	Kesesuaian luas ruang praktek dengan standar nasional pendidikan	Luas kelas praktek yaitu 12 x 10 jadi 120m ² luas tersebut

Bersambung

Sambungan Tabel Saran dan Prasarana

		sudah termasuk ruang alat dan ruang instruktur, belum sesuai dengan SNP
8	Kelengkapan sarana untuk pembelajaran chassis sesuai dengan standar nasional pendidikan	Terdapat 6 <i>stand</i> chassis yang digunakan sebagai sarana belajar jadi setiap kelompok belajar dibagi menjadi 5 atau 6 siswa hal tersebut sesuai dengan SNP
9	Kelengkapan sarana untuk pembelajaran <i>engine</i> dan pemindah tenaga sesuai dengan standar nasional pendidikan	Terdapat 6 <i>stand engine</i> dan pemindah tenaga yang digunakan sebagai sarana belajar jadi setiap kelompok belajar dibagi menjadi 5 atau 6 siswa hal tersebut sesuai dengan SNP
10	Kelengkapan sarana untuk pembelajaran kelistrikan <i>body</i> sesuai dengan standar nasional pendidikan	Terdapat 6 <i>stand</i> kelistrikan <i>body</i> yang digunakan sebagai sarana belajar jadi setiap kelompok belajar dibagi menjadi 5 atau 6 siswa hal tersebut sesuai dengan SNP
11	Kelengkapan peralatan penunjang praktik sesuai dengan standar nasional pendidikan	Kelengkapan peralatan penunjang praktek sudah cukup lengkap hanya saja yang belum dimiliki engine analiser yang digunakan untuk menganalisa mesin motor EFI, sesuai dengan SNP
12	Kondisi ruang instruktur dan ruang penyimpanan peralatan	Karena merupakan gedung yang baru saja dibangun

Bersambung

Sambungan Tabel Sarana dan Prasarana

	maka kondisi ruang instruktur dan ruang penyimpanan peralatan masih sangat baik, rapi dan bersih.
--	---

Berdasarkan data observasi diatas maka dapat diketahui bahwa kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana untuk jurusan Teknik Sepeda Motor pada kategori yang cukup baik dan sesuai dengan standar SNP, dari hal tersebut maka dalam proses pembelajaran dapat dioptimalkan, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang sangat baik.

5. Komponen Pembiayaan

Dari hasil wawancara terhadap Bendahara Sekolah serta dari dokumen anggaran belanja dan laporan keuangan jurusan keahlian Teknik Sepeda Motor diperoleh data bahwa pemasukan anggaran keahlian Teknik Sepeda Motor dari bendahara sekolah, sedangjan bendahara sekolah mendapat pemasukan dari SPP siswa seluruh jurusan 135 ribu per siswa, dana bantuan dari pemerintah, dan sumbangan lain, seperti iuran yang dikenakan kepada siswa jurusan Teknik Sepeda Motor sebesar 300 ribu per siswa per tahun.

Dari keseluruhan pemasukan yang masuk ke bendahara sekolah secara global dialokasikan minimal untuk 3 (tiga) hal, yaitu untuk oprasional rutin dan insidental sekolah, untuk oprasional praktik jurusan, dan untuk kepentingan yayasan. Adapun pemasukan untuk jurusan Teknik Sepeda Motor diambil dari dana oprasional jurusan. Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa jumlah pemasukan jurusan Teknik Sepeda Motor di tahun

2011/2012 sebesar Rp. 15.000.000, sedangkan untuk tahun 2012/2013 dianggarkan sebesar Rp. 13.000.000. dilihat dari laporan keuangan di tahun 2011/2012, dari jumlah pemasukan yang ada 75% digunakan untuk pembelian bahan praktek dan 25% digunakan untuk pembelian peralatan praktik.

Kondisi pemasukan pada bendahara sekolah lancar tidak ada hambatan, karena semua siswa selalu membayar SPP tepat pada waktunya, jika terjadi keterlambatan pemasukan biaya maka untuk operasional praktik jurusan termasuk juga jurusan keahlian Teknik Sepeda Motor dijaga agar tetap lancar. Hal ini dilakukan supaya kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, cara menanggulangi dana yang telat tersebut dengan mendahulukan alokasi dana untuk keperluan operasional jurusan dan mengakhirkan alokasi dana untuk keperluan yayasan.

Pengeluaran jurusan keahlian Teknik Sepeda Motor dapat dilihat dari data dokumentasi, yaitu hanya untuk pengalokasian alat praktek, bahan praktek dan media belajar. Adapun prosedur keuangan yang diterapkan bendahara sekolah adalah jurusan keahlian Teknik Sepeda Motor mengajukan anggaran yang telah disetujui ketua jurusan Teknik Sepeda Motor kepada bendahara sekolah, selanjutnya dana dapat diambil secara bertahap sesuai dengan kebutuhan jurusan.

6. Komponen Proses Pembelajaran

Pada komponen ini yang diukur adalah proses pembelajaran yang diterapkan pada jurusan keahlian Teknik Sepeda Motor. Pengukuran dilakukan dengan metode observasi yang dilakukan sebanyak 4 kali

dengan sampel guru yang berbeda. Data diambil dengan mengobservasi proses saat guru memberikan pelajaran di kelas.

Berikut ini data hasil observasi proses pembelajaran:

Tabel 30. Data proses pembelajaran

No	Indikator	Soal	Skor max	Skor min	Mi	SDi
1	Perencanaan	6	21	18	19,5	0,5
2	Inti	3	10	8	9	0,3
3	Penutup	3	11	10	10,5	0,16
	Proses pembelajaran	12	41	36	38,5	0,83

Dari data diatas maka dibuat pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 31. Pengkategorian proses pembelajaran

No	Indikator	Rentang nilai	Skor	Pengkategorian
1	Perencanaan	Skor \geq 20,25 19,5 – 20,25 18,75 – 19,5 Skor \leq 18,75	21	Sangat baik
2	Inti	Skor \geq 9,45 9 – 9,45 8,55 – 9 Skor \leq 8,55	10	Sangat baik
3	Penutup	Skor \geq 10,74 10,5 – 10,74 10,26 – 10,5 Skor \leq 10,26	11	Sangat baik
4	Proses pembelajaran	Skor \geq 39,74 38,5 – 39,74 37,25 – 38,5 Skor \leq 37,25	41	Sangat baik

Berdasarkan pengkategorian diatas maka dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo

berjalan dengan sangat baik. Disetiap indikator memperoleh penilaian yang sangat baik.

Selain data di atas, dari hasil wawancara klinis diketahui bahwa proses pembelajaran kelas jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo selain dilakukan di sekolah siswa juga harus melaksanakan pembelajaran di dunia industri yaitu mata pelajaran PI (Praktek Industri), siswa ditempatkan di beberapa bengkel resmi selama 2 bulan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu beradaptasi dengan dunia industri.

7. Komponen Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran produktif jurusan Teknik Sepeda Motor dan hasil dokumen rekap nilai jurusan Teknik Sepeda Motor, diketahui bahwa penilaian hasil belajar yang diterapkan pada jurusan Teknik Sepeda Motor berbentuk ulangan teori, ulangan praktik, dan laporan praktik. Dari hasil penilaian tersebut kemudian dilampirkan dalam rapor akhir semester sebagai lembar transkrip nilai kompetensi Teknik Sepeda Motor.

Ulangan teori dilaksanakan setiap selesai satu kompetensi dasar selain itu ulangan teori juga dilaksanakan setiap akhir semester, ujian praktek dilaksanakan diakhir tahun, dan laporan praktik dinilai setiap siswa selesai melaksanakan job praktik setiap pertemuan. Adapun dari rangkap nilai yang terkumpul dari hasil wawancara, diketahui bahwa siswa jurusan Teknik Sepeda Motor memiliki prestasi yang baik. Hal ini terlihat dari nilai rata – rata kompetensi yang berada di atas 7,00 semua.

Dari hasil penilaian yang ada dimanfaatkan oleh guru untuk mengevaluasi kompetensi mana yang kurang dikuasai oleh siswa, setelah mengetahui hal ini, kemudian dapat ditentukan tindak lanjutnya, baik berupa perbaikan proses pembelajarannya di tahun yang akan datang, pengadaan remedial, pengayaan, dan sebagainya.

8. Kendala Penyelenggaraan Kelas Jurusan Teknik Sepeda Motor

Dari hasil wawancara dengan Bapak Gatot Tribowo selaku Ketua Jurusan Teknik Sepeda Motor terkait dengan kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan kelas Jurusan Teknik Sepeda Motor, diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi selama penyelenggaraan adalah terkait dengan tenaga pengajar ada beberapa guru pengampu mata pelajaran produktif kelas Teknik Sepeda Motor yang belum memiliki sertifikat kompetensi sepeda motor, sehingga masih ada beberapa kendala saat memberi materi pelajaran.

Faktor penghambat lain adalah belum lengkapnya buku pelajaran penunjang seperti manual book untuk merek – merek sepeda motor, hal ini dikarenakan sulit untuk mendapatkan manual book tersebut.

Agar hambatan ini tidak berkelanjutan, maka pihak sekolah berusaha untuk mengatasinya. Selain usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan selalu menjaga hubungan baik dengan pihak perusahaan kendaraan bermotor khususnya sepeda motor dengan melakukan MOU (*Memorandum Of Understanding*). Bentuk menjaga hubungan baiknya adalah dengan berpartisipasi aktif dalam setiap acara yang

diadakan oleh beberapa perusahaan kendaraan bermotor dan selalu menjaga komunikasi yang baik dengan pihak perusahaan.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Siswa

Sebagai kelas baru, maka Jurusan Teknik Sepeda Motor harus benar – benar menguasai konsep kelas itu sendiri. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah karakteristik siswanya, kelas baru memang identik dengan karakteristik siswanya yang baik. Hasil perhitungan data yang diperoleh diketahui bahwa secara keseluruhan karakteristik siswa jurusan Teknik Sepeda Motor SMK PN2 Purworejo pada kategori baik.

Dilihat dari kondisi fisik siswa jurusan Teknik Sepeda Motor dalam keadaan sangat baik sebesar 53,7% siswa. Hal ini menandakan bahwa siswa jurusan Teknik Sepeda Motor memiliki bentuk dan organ tubuh yang memenuhi syarat dan tidak mengganggu dalam pelaksanaan pembelajaran Teknik Sepeda Motor.

Dilihat dari aspek psikologis, siswa jurusan Teknik Sepeda Motor lebih banyak berada pada kategori baik 44,4% siswa. Dari data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa jurusan teknik sepeda motor di SMK PN2 Purworejo memiliki motivasi masukan, kemampuan belajar, dan kemampuan awal yang baik, sehingga proses pembelajaran lebih mudah untuk diterapkan dan di optimalkan. Salah satu penentu kualitas pembelajaran adalah siswa yang memiliki motivasi dan kemampuan belajar yang baik, maka hal ini mengungkapkan bahwa program kelas keahlian teknik sepeda motor di SMK PN2 Purworejo telah

memiliki salah satu modal untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang baik.

Adapun aspek latar belakang, siswa jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 dinilai pada kategori kurang baik 46,2% siswa, hal ini berarti dari faktor latar belakang siswa yang berasal dari keluarga dengan perekonomian yang minim, sehingga untuk membiayai kebutuhan sekolah masih dirasa berat. Selain itu kondisi sosiokultural siswa jurusan Teknik Sepeda Motor juga kurang baik, hal ini menandakan bahwa dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa kurang mendukung untuk proses pembelajaran.

Hanyasaja belum adanya persyaratan minimal dalam penerimaan siswa baru di SMK PN2 Purworejo, seharusnya persyaratan minimal tersebut disesuaikan dengan kriteria postur tubuh seorang mekanik yang diterima di perusahaan kendaraan bermotor, kualifikasi mekanik tersebut meliputi, tinggi badan minimal untuk pria 175, tinggi badan untuk wanita minimal 155, berat badan untuk pria minimal 65, berat badan untuk wanita minimal 55, tidak buta warna, tidak memiliki cacat tubuh, dan tidak mengidap gangguan jiwa. Seharusnya kualifikasi tersebut bisa menjadi acuan dalam menerima siswa baru untuk kelas teknik sepeda motor, hal tersebut dimaksudkan agar bila siswa tersebut sudah selesai dalam pendidikan SMK dan akan melanjutkan kerja di perusahaan bermotor maka dapat diterima karena sudah sesuai dengan klasifikasi minimal perusahaan tersebut.

2. Pembahasan Guru

Kompetensi dan kualifikasi guru yang baik sangat dibutuhkan untuk kelangsungan proses pembelajaran jurusan Teknik Sepeda Motor. Berdasarkan Permen nomor 16 tahun 2007 bahwa kualifikasi guru SMK dan sederajat minimal adalah S1 atau DIV program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dari data kualifikasi guru jurusan Teknik Sepeda Motor yang terkumpul diketahui bahwa semua guru memiliki minimal S1 dengan program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Akan tetapi dari 4 guru semuanya belum ada yang pernah mengikuti pelatihan khusus terkait dengan teknik sepeda motor oleh karena itu dirasa masih kurang menguasai tentang teknik sepeda motor dan dari 4 guru tersebut yang sudah lulus dalam uji sertifikasi hanya 2 guru dan 2 lainnya belum dikarenakan masih guru baru. Kelas teknik sepeda motor diampu oleh 4 guru, dalam 1 minggu 45 jam untuk mempelajari teknik sepeda motor untuk 1 kelas, sedangkan kelas teknik sepeda motor terdapat 2 kelas jadi jumlah jam mengajar guru 90 jam perminggu, beban mengajar tersebut dirasa sangat berat bila hanya diampu oleh 4 guru oleh karena itu untuk guru yang mengajar kelas teknik sepeda motor khususnya untuk pelajaran sepeda motor perlu adanya penambahan guru pengampu. Secara ideal jam mengajar setiap guru hanya 24 jam perminggu, bila dibandingkan dengan jumlah jam belajar siswa yaitu 1 kelas 90 jam untuk pembelajaran teknik sepeda motor, bila ada 2 kelas maka jam belajarnya menjadi 180 jam setiap minggu, bila jam mengajar ideal untuk 1 guru 24 jam jadi jumlah guru

yang ideal untuk kelas teknik sepeda motor di SMK PN2 Purworejo adalah 7 guru pengampu. Dari data ini maka dapat disimpulkan bahwa guru jurusan Teknik Sepeda Motor telah memenuhi persyaratan minimal kualifikasi akademik untuk mengajar dan menjadi guru di jurusan Teknik Sepeda Motor.

Untuk kompetensi guru Jurusan Teknik Sepeda Motor dari data yang diperoleh menyatakan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru berada pada kategori sangat baik. Pada kompetensi pedagogik 65,62% guru mampu menguasai karakteristik siswa dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan penerapan metode pembelajaran yang dinamis, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan mampu menggunakan teknologi informasi dan komputer dengan sangat baik. Pada kompetensi kepribadian 84,36% guru jurusan teknik sepeda motor memiliki kedisiplinan, ketegasan, dan kesopanan yang sangat baik serta mampu menunjukkan dirinya sebagai contoh yang baik untuk anak didiknya. Kompetensi sosial 93,75% guru jurusan teknik sepeda motor mampu bersikap inklusif dan objektif terhadap semua siswa dan warga sekolah lainnya dengan baik. Kompetensi profesional 78,12% guru jurusan teknik sepeda motor menguasai keilmuan bidang teknik sepeda motor dan melakukan tindakan untuk meningkatkan profesionalitasnya dengan sangat baik.

3. Pembahasan Kurikulum

Jurusan teknik sepeda motor merupakan jurusan baru di SMK PN2 Purworejo, sehingga kurikulumnya pun masih mengikuti kurikulum

KTSP. Sesuai dengan ketentuan pada Permen nomer 22 tahun 2008 tentang standar isi, maka struktur kurikulum untuk SMK dan sederajat terdiri dari kelompok mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Jika dikaitkan dengan ketentuan ini maka kurikulum jurusan Teknik Sepeda Motor sudah sangat sesuai.

Jika diperhatikan lebih lanjut maka pengembangan kurikulum ini cukup potensial untuk membuat sebuah ciri khas atau menjadikan lulusannya spesialis untuk perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor.

Orientasi Sekolah Menengah Kejuruan adalah :

1. Membekali kompetensi/ketrampilan siswa untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja di dunia usaha/dunia industri.
2. Membekali kompetensi/ketrampilan siswa untuk hidup mandiri mengembangkan wirausaha, menciptakan lapangan kerja.
3. Membekali kompetensi/ketrampilan dan kecakapan akademis siswa untuk memberikan peluang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2005 Mmerumuskan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Komptensi lulusan yang diharapkan dari jurusan Teknik Sepeda Motor adalah siswa yang kompeten dalam hal perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor khususnya sepeda motor. Selain itu juga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan dalam hal pelayanan konsumen atau manajemen bengkel. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa luluasn jurusan teknik sepda motor potensial untuk membuka lapangan usaha, karena telah memeiliki bakal kompetensi yang memadai untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yang mengharapkan lulusannya siap kerja dan mampu membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran.

4. Pembahasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan masukan yang paling penting untuk terselenggarakannya proses belajar mengajar. Data yang diperoleh terkait dengan sarana dan prasarana jurusan Teknik Sepeda Motor menyatakan bahwa kelengkapan dan kondisi ruang kelas dan bengkel jurusan Teknik Sepeda Motor cukup baik, akan tetapi untuk luas kelas praktek hanya 120m² hal tersebut tidak sesuai dengan standar nasional pendidikan yang menerapkan aturan luas untuk kelas praktek sekitar 150m² jadi untuk ruang praktik teknik sepeda motor masih kurang pelebaran agar sesuai dengan standar nasional pendidikan. Untuk kelengkapan yang lain meliputi kebersihan, pencahayaan, sirkulasi udara, media pembelajaran, dan kelengkapan meja kursi sudah memenuhi kriteria yang sangat baik dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan

untuk menunjang proses belajar mengajar, selain itu bila dilihat dari komponen ruang praktik dengan kelengkapannya yang meliputi, peralatan praktek klistrikan, peralatan praktek chassis, peralatan praktek *engine*, bahan praktek, ruang instruktur dan ruang penyimpanan alat dan bahan praktek pada kondisi yang sangat baik.

Dengan kondisi sarana dan prasarana tersebut maka proses pembelajaran jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo dapat berjalan dengan baik dan lancar, akan tetapi untuk pembelajaran praktek mungkin bisa terganggu karena luas minimal belum terpenuhi, untuk kenyamanan belajar siswa maka perlu didukung dengan perawatan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik pula, bila tidak adanya perawatan dengan baik maka peralatan tersebut akan mudah rusak.

5. Pembahasan Pembiayaan

Jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo adalah jurusan yang masih baru dan masih berjalan hampir 3 tahun, sehingga proses pembiayaannya pun masih belum stabil. Pembiayaan Jurusan Teknik Sepeda Motor masih bergabung dengan pembiayaan jurusan teknik kendaraan ringan yang dikontrol oleh 1 bendahara sekolah. Seperti yang disebutkan dalam kajian pustaka bahwa faktor dari pembiayaan adalah meliputi 3 hal pemasukan, pengeluaran, dan akuntabilitas. Dari data wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwa kebutuhan biaya untuk pelaksanaan jurusan Teknik Sepeda Motor selama ini dapat terpenuhi dengan lancar, dana ini diperoleh dari siswa yang membayar SPP bulanan dan bantuan yang dialokasikan oleh pemerintah untuk

sekolah seperti dana BOS. Terpenuhinya biaya jurusan Teknik Sepeda Motor ini menandakan bahwa dalam faktor pembiayaan jurusan Teknik Sepeda Motor dalam kondisi sangat baik.

Alokasi pengeluaran biaya jurusan Teknik Sepeda Motor yaitu dipergunakan untuk pembelian alat dan bahan praktek, selain itu pengeluaran juga dialokasikan untuk perawatan media belajar, maka dapat dipahami bahwa jurusan ini masih dalam tahap awal yaitu melengkapi kebutuhan pembelajaran yang masih belum terpenuhi guna menunjang pengoptimalan pembelajaran.

Akuntabilitas keuangan masih tercampur menjadi satu dengan jurusan teknik kendaraan ringan, selain itu dalam suatu instansi akan erat kaitannya dengan kepercayaan oleh pihak tertentu. Pihak – pihak tersebut diantaranya kepala sekolah, pihak yayasan, dan wali murid. Kepala sekolah dan pihak yayasan merupakan pihak yang mengelolah keuangan sedangkan wali murid merupakan pihak yang dibebani biaya, sehingga keterbukaan dan akuntabilitas biaya itu sendiri sangat penting.

6. Pembahasan Proses Pembelajaran

Dari data observasi yang diperoleh diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran jurusan Teknik Sepeda Motor berada pada kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran jurusan Teknik Sepeda Motor berjalan lancar, jika dilihat dari data yang didapat pada tiap indikator, maka didapat bahwa perencanaan proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik hal ini dibuktikan dengan kepemilikan RPP dan Silabus yang cukup lengkap

oleh semua guru. Hal ini sesuai dengan Permen nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran diantaranya meliputi pembuatan silabus dan RPP. Dengan keadaan ini maka jurusan Teknik Sepeda Motor telah benar – benar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari aspek pendahuluan menunjukkan bahwa pada aspek pendahuluan berada di kategori baik. Hal ini dapat terjadi karena guru pengampu jurusan Teknik Sepeda Motor benar – benar memperhatikan persiapan peserta didik, pemberian motivasi, dan penyiapan kompetensi yang akan dicapai. Dengan persiapan pendahuluan yang baik maka siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik pula.

Selain aspek perencanaan dan aspek pendahuluan proses pembelajaran, pada aspek penutupan juga berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan guru sangat memperhatikan faktor – faktor dalam kegiatan penutupan yang meliputi menyimpulkan materi yang telah diberikan, pengevaluasian pemahaman, pemberian tugas, dan pemberian materi yang akan datang. Dengan keadaan tersebut, maka siswa akan terdorong untuk belajar karena pemberian tugas tersebut sehingga siswa dapat paham serta dapat mengembangkan penguasaan kompetensinya secara mandiri. Selain itu guru pengampu Jurusan Teknik Sepeda Motor juga sangat memperhatikan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan metode pembelajaran dan media yang tepat membuat siswa lebih memperhatikan

materi yang disampaikan dan memberikan kesan kepada diri siswa sehingga proses pemberian materi akan berjalan lancar.

7. Pembahasan Penilaian

Berdasarkan dari data yang diperoleh terkait proses penilaian pada jurusan Teknik Sepeda Motor menunjukkan bahwa proses penilaian sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan bentuk penilaian dengan karakteristik kompetensi, dokumentasi penilaian yang sangat rapi, dan pemanfaatan hasil penilaian untuk pengembangan pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran siswa jurusan Teknik Sepeda Motor ini sudah sesuai dengan Permen nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian yang menyatakan bahwa bentuk penilaian yang dikembangkan harus sesuai dengan karakteristik kompetensi, hasil penilaian harus dilaporkan kepada pihak terkait dalam bentuk nilai prestasi, dan hasil penilaian dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

Pada jurusan Teknik Sepeda Motor guru pengampu sudah menerapkan batas minimal nilai sesuai dengan KKM yaitu 70, sehingga bila ada siswa yang belum mencapai KKM siswa tersebut harus melakukan remidi hingga nilai mencapai batas minimal KKM. Dari nilai prestasi belajar siswa jurusan Teknik Sepeda Motor yang tinggi dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang didukung dengan komponen masukan yang ada telah berhasil dengan sangat baik.

8. Pembahasan Kendala Penyelenggaraan Kelas Jurusan Teknik Sepeda Motor

Dari semua data yang telah terkumpul dapat disimpulkan bahwa hampir semua komponen penyusun jurusan Teknik Sepeda Motor dalam keadaan baik. Beberapa kendala masih ada pada pembukaan jurusan Teknik Sepeda Motor seperti pada aspek masukan, pada karakteristik siswa yang masih cukup baik, belum adanya syarat minimal penerimaan siswa baru, pada kompetensi guru belum semua guru pengampu jurusan Teknik Sepeda Motor memiliki sertifikat kompetensi pendidik, kurangnya guru pengampu kelas teknik sepeda motor, luas kelas praktek yang belum sesuai Standar Nasional Pendidikan dan perlunya ada pembenahan untuk proses pembelajarannya seperti kurang mampunya guru pengampu dalam mengelolah media pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan ketua jurusan Teknik Sepeda Motor bahwa diakui bila dalam pelaksanaan kelas baru jurusan Teknik Sepeda Motor banyak mengalami kendala khususnya pada media pembelajaran yang berupa buku – buku modul, buku modul ini sulit didapat karena sekolah belum ada MOU resmi secara tertulis dengan pihak perusahaan kendaraan bermotor, selain terkendala pada hal tersebut penyelenggaraan jurusan Teknik Sepeda Motor ini juga masih berjalan 2,5 tahun sehingga belum dapat melihat hasil lulusan apakah bisa diterima di dunia industri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi analisis data dan pembahasan data terkait dengan kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan kelas jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antarlain:

1. Dari beberapa faktor pemebantuk program Teknik Sepeda Motor beberapa diantaranya sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan hanya saja pada faktor sarana dan prasarana untuk luas ruang praktik belum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, untuk tenaga pendidik pun juga masih kurang bila dilihat dari beban waktu mengajar, karakteristik siswa meliputi kondisi fisik, psikologis, dan latarbelakang dalam kategori baik 37%, kualifikasi akademik guru sudah memenuhi syarat minimal, kompetensi guru jurusan Teknik Sepeda Motor semua guru baik meliputi kompetensi sosial 93,75%, keperibadian 84,37%, pedagogik 65,62% dan profesional 78,12%, pembiayaan program sangat baik dan lancar, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, batas minimal penilaian adalah 7,00, dan proses pembelajaran sudah berjalan dengan sangat baik, jadi dapat disimpulkan untuk penyelenggaraan program keahlian Teknik Sepeda Motor ini sudah berjalan dengan cukup baik dan lancar.
2. Kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan jurusan Teknik Sepeda Motor bila dilihat dari komponen masukan dan proses diantaranya

karakteristik siswa yang kurang baik dan guru yang belum memiliki sertifikat kompetensi pendidik, pada hasil belum adanya lulusan maka sekolah tidak dapat memastikan apakah lulusan mampu diterima di dunia industri atau tidak, selain itu sekolah juga belum melakukan MOU secara resmi dengan pihak perusahaan.

B. Implikasi

Jurusan keahlian Teknik Sepeda Motor merupakan jurusan baru yang dibuka oleh SMK PN2 Purworejo, hal ini dimaksudkan untuk mendekatkan proses pembelajaran di sekolah dengan keadaan yang sebenarnya di dunia industri. Pembelajaran Teknik Sepeda Motor dikhususkan pada penguasaan kompetensi perbaikan dan perawatan kendaraan bermotor yang didukung dengan komponen pembelajaran sesuai dengan keadaan nyata di dunia industri.

Jurusan keahlian Teknik Sepeda Motor ini juga memiliki karakteristik siswa yang baik hal ini dimaksudkan agar dapat membantu pencapaian pembelajaran yang optimal. karakteristik fisik yang baik dapat membantu siswa untuk dapat mengikuti semua pembelajaran dengan baik, karakteristik psikologis yang baik mampu membuat siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi, karakteristik latarbelakang yang baik mampu membantu siswa dalam melengkapi saran dan prasarana belajar serta dapat menimbulkan lingkungan belajar yang baik. Selain karakteristik, siswa jurusan teknik sepeda motor juga harus memenuhi kualifikasi minimal dalam penerimaan mekanik di perusahaan.

Kualifikasi dan kompetensi guru pendidik kelas Teknik Sepeda Motor merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan program

pembelajaran. Dengan kualifikasi guru yang memenuhi prsyarat maka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan kelas Teknik Sepeda Motor dan dengan kompetensi guru pengajar yang sangat baik maka dapat mempermudah jalannya pembelajaran sehingga kompetensi yang dipelajari dapat dicapai siswa dengan mudah.

Kurikulum yang diterapkan pada sebuah program pembelajaran akan sangat erat kaitanya dengan kompetensi yang akan dicapai. Kurikulum kelas Teknik Sepeda Motor menggunakan kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), kurikulum ini memuat beberapa kompetensi dasar seperti perawatan dan perbaikan sepeda motor yang akan dikuasai oleh siswa.

Sarana dan prasarana yang mendukung akan mempermudah siswa untuk mencapai kompetensi yang dipelajari. Saran dan prasaran yang relevan dengan dunia industri akan meningkatkan kesiapan siswa untuk terjun di dunia industri. Saran dan persaran tersebut juga harus selalu ditingkatkan agar sealu optimal dalam penggunaannya.

Pembiayaan program keahlian Teknik Sepeda Motor yang meliputi pemasukan, pengeluaran dan akuntabilitasnya sudah sangat baik. Hal ini tetap harus dipertahankan terutama pada pemasukan sumber dana sehingga tidak terjadi kekurangan dana dikemudian hari. Adapun untuk lebih mengembangkan program tersebut maka diperlukan biaya besar bila hanya sekolah mengandalkan pembiayaan dari siswa dan pemerintah maka sangat terbatas untuk itu sekolah perlu melakukan kerjasama dengan pihak lain yang terkait dengan Teknik Sepeda Motor.

Penilaian belajar merupakan proses yang digunakan untuk mendapatkan kemajuan dan prestasi belajar siswa, dari proses penilaian ini maka guru dan sekolah dapat melakukan tindak lanjut terkait dengan tingkatan pendidikan siswa dan sebagai acuan untuk lebih mengembangkan pembelajaran.

Proses pembelajaran sangat menentukan bagaimana siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, proses pembelajaran dibagi menjadi proses perencanaan, inti dan penutup. Proses perencanaan digunakan untuk menyiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan, seperti menyiapkan silabus dan RPP, proses inti adalah kegiatan pembelajaran langsung dengan guru memberikan materi dan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, sedangkan kegiatan penutup adalah kegiatan dimana guru merangkum semua materi yang telah diberikan dan melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa. Jika proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka siswa pun akan mudah dalam mencapai kompetensi belajar yang diinginkan.

C. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran terkait dengan penyelenggaraan kelas Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo sebagai berikut:

1. Dalam penerimaan siswa sebaiknya memberi kriteria – kriteria khusus dalam penerimaan seperti batas nilai minimal dan klasifikasi mekanik Industri kendaraan bermotor
2. Guru jurusan Teknik Sepeda Motor sebaiknya melengkapi kualifikasinya dengan sertifikat terkait untuk SMK

3. Perlu penambahan guru untuk mengajar di kelas Teknik Sepeda Motor khususnya untuk guru kejuruannya.
4. Dalam pembukuan atau akuntabilitas pembiayaan sebaiknya terpisah dengan jurusan lain sehingga lebih mudah dalam pengawsannya.
5. Guru sebaiknya lebih memperhatikan lagi proses pembelajaran pada jurusan teknik sepeda motor, khususnya pada perencanaan proses, kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup.
6. Pihak sekolah SMK PN2 Purworejo sebaiknya berusaha untuk membuat MOU secara tertulis dengan pihak terkait kendaraan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana. (1992). *Sistem Pengajaran, Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional dan Pengembangan Metodologinya*. Yogyakarta: Kanisius
- Abu Ahmadi Dkk. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Anonim.(2005). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Anonim. (2006). *Peraturan Menteri No. 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2006). *Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2006). *Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Pendidikan Dasar dan Mengengah*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2007). *Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi kademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2007). *Peraturan Menteri No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2007). *Peraturan Menteri No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2007). *Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi kademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Amik Setiaji. (2005). Implementasi Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi SMK Negeri di Kabupaten Bantul. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Indonesia. (2006).
- C. Asri Budiningsih. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.

- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Badan Penelitian Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah*. Jakarta: Dikti.
- Depdiknas. (2003). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen, Dirpom SMA dan SMK, BNSP.
- Dwi Siswoyo. Dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elaine B. Johnshon.(2007). *Contextual Teaching dan Learning*. Bandung: MLC.
- Harsno. (2007). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Haryanto, (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permata.(1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Sudjana.(1996). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Nurhadi. (2002). *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Oemar Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Alsara.
- Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sardiman A.M. (200). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rev. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Soebijanto Wirojoedo. (1985). *Teori Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukardi.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. PT Bumi Aksara.

- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara Tim.
- Syaiful Bahri Djarmarah & Aswan Zais. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djarmarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtonegoro, Sutratinah. (1984). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Wardiman Djojonegoro, (1998). *Meningkatkan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Offset
- Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 pswh 276.289.292 (0274) 586734 Fax (0274) 586734

http://www.uny.ac.id

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 980/H34/PL/2014

19 Maret 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Bupati Kabupaten Purworejo c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Purworejo
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda . dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda . dan Olahraga Kabupaten Purworejo
- 6 . Kepala SMK PN 2 Purworejo

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kesiapan Sekolah Dalam Penyelenggaraan Kelas Bidang Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Vica Candra Ardian	10504244024	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK PN 2 Purworejo

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Noto Widodo, M.Pd

NIP : 19511101 197503 1 004

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 24 Maret 2014 s/d 6 April 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

U.b. Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 0018

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Nomor : U/4 / 788 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik UNY
Nomor : 980/h34/PL/2014
Tanggal : 19 Maret 2014
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KESIAPAN SEKOLAH DALAM PENYELENGGARAAN KELAS BIDANG KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DI SMK PN 2 PUWOREJO TAHUN AJARAN 2014/2015"**, kepada:

Nama : VICA CANDRA ARDIAN
NIM : 1050424024
Prodi/jurusan : Pendidikan Teknik Informatika / Otomotif- S 1
Fakultas : Teknik UNY
Lokasi : SMK PN 2 Purworejo Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Maret s.d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG



Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Teknik UNY
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/101/2014

Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11)

Menunjuk : Surat Ijin Penelitian dari UNY No.980/H34/PL/2014 tanggal 19 Maret 2014

Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- ❖ Nama : Vica Candra Ardian
- ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
- ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 10504244024
- ❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- ❖ Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
- ❖ Program Studi : Teknik Otomotif
- ❖ Alamat : Sindurjan Rt.02/01 Kec./Kab.Purworejo
- ❖ No. Telp. : 085729046921
- ❖ Penanggung Jawab : Noto Widodo, M.Pd
- ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
- ❖ Judul : Kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan kelas bidang keahlian teknik sepeda motor di SMK PN2 Purworejo tahun ajaran 2014/2015
- ❖ Lokasi : SMK PN2 Purworejo
- ❖ Lama Penelitian : 1 Bulan
- ❖ Jumlah Peserta :

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 24 Maret 2014 sampai dengan tanggal 24 April 2014.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dindikbudpora Kab. Purworejo;
4. Ka. SMK PN2 Purworejo;
5. Wakil Dekan I

Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 24 Maret 2014

a.n. BUPATI PURWOREJO
KEPALA KANTOR
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO


TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos
Pembina



YAYASAN PEMBAHARUAN PURWOREJO
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PN 2 PURWOREJO

Jalan Kesatrian Nomor 17 Telp (0275) 322386 Purworejo 54115
Faximili: (0275) 322386, E-mail: smkpn2_purworejo@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

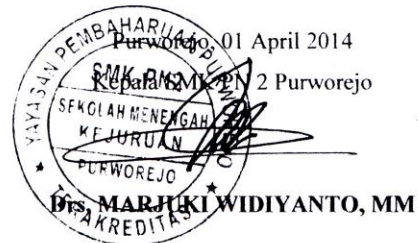
Nomor : 142 / I.03 / 05.MK / I. 2014

Surat bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK PN 2 Purworejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : VICA CANDRA ARDIAN
NIM : 10509244024
Fakultas : Teknik
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul Skripsi : Kesiapan Sekolah dalam Penyelenggaraan Kelas Bidang Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK PN 2 Purworejo

Yang benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK PN 2 Purworejo dalam bentuk Wawancara dan Angket yang dilaksanakan Hari Rabu, 26 Maret 2014 s.d Selasa, 01 April 2014 dalam rangka menyelesaikan tugas penelitian diskripsi kualitatif untuk skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vica Candra Ardian
NIM : 10504244024
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa ada pergantian judul dengan judul semula "Kesiapan Sekolah Dalam Penyelenggaraan Kelas Bidang Keahlian Teknik Sepeda Motor Di SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014" menjadi "Penyelenggaraan Program Pembelajaran Bidang Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK PN2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014" dengan beracuan dari data judul yang sebelumnya.

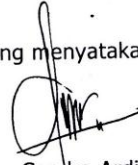
Yogyakarta, 24 September 2014

Mengetahui,
Dosen pembimbing



Noto Widodo, M.Pd
NIP. 19511101 197503 1 004

Yang menyatakan,



Vica Candra Ardian
NIM.10504244024

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kir Haryana, M.Pd

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian yang “**Kesiapan Sekolah Dalam Membuka Kelas Bidang Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015**”, oleh :

Nama : Vica Candra Ardian

NIM : 10504244024

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

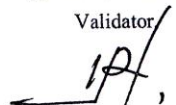
Setelah memperhatikan butir instrument berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini *) belum / telah siap di ujitobakan dengan saran sebagai berikut:

M. H. Haryana, M.Pd. - Lektor Kepala UTKG
Dan oleh juri yang di gunakan

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebgaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Validator



Kir Haryana, M.Pd.

NIP. 19601228 198601 1 001

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Budiman, M.Pd,MT

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian yang “Kesiapan Sekolah Dalam Membuka Kelas Bidang Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015”, oleh :

Nama : Vica Candra Ardian

NIM : 10504244024

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Setelah memperhatikan butir instrument berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini *) belum / telah siap di ujitobakan dengan saran sebagai berikut:

1. Perlu perbaikan beberapa instrumen (lihat tabel)

2.

.....

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Validator,



Agus Budiman, M.Pd,MT

NIP. 19560217 198203 1 003

*) Coret yang tidak perlu

ANGKET UNTUK SISWA

KARATERISTIK SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK PN2 PURWOREJO

Nama siswa :

Kelas :

Tanggal pengisian :

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah daftar identitas anda yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan angket dengan teliti kemudian jawablah sesuai dengan kenyataan pada diri saudara
3. Isilah jawaban pernyataan dengan **memberi tanda centang (√)** pada kolom jawaban yang telah tersedia disamping pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut

Alternatif Jawaban	Keterangan
Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Aspek Fisik					
1	Tinggi badan saya tidak mengganggu dalam mengikuti pembelajaran praktik maupun teori				
2	Berat badan saya tidak mengganggu dalam mengikuti pembelajaran praktik maupun teori				
3	Saya memiliki anggota tubuh yang lengkap				
4	Saya memiliki panca indra yang berfungsi baik				
5	Saya selalu menjaga kesehatan fisik saya				
6	Saya selalu makan makanan yang bergizi				

Aspek Psikologis					
7	Saya mengikuti program keahlian teknik sepeda motor ini karena keinginan saya				
8	Saya mengikuti program keahlian teknik sepeda motor karena ingin mengetahui lebih tentang sepeda motor				
9	Saya mengikuti program keahlian teknik sepeda motor karena ingin membuka bengkel sepeda motor sendiri				
10	Saya sudah mengetahui sedikit tentang sepeda motor				
11	Saya dapat menerima pelajaran program keahlian teknik sepeda motor dengan baik				
Aspek Latar Belakang					
12	Biaya pendidikan saya sepenuhnya ditanggung oleh orang tua saya				
13	Saya mudah dalam mendapatkan/memenuhi semua kebutuhan fasilitas belajar saya				
14	Keluarga saya sangat memperhatikan proses belajar saya				
15	Banyak orang berpendidikan tinggi di lingkungan tempat tinggal saya				
16	Lingkungan tempat tinggal saya mendukung untuk meningkatkan pengetahuan saya tentang keahlian teknik sepeda motor				

OBSERVASI GURU

KUALIFIKASI GURU PENGAMPU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK PN2 PURWOREJO

Nama :

Jabatan :

Status : Tetap / GTT / DPK / Yayasan

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Pendidikan terakhir minimal S1		
2	Pendidikan terakhir mengambil jurusan pendidikan teknik otomotif		
3	Memiliki sertifikat kompetensi guru untuk SMK		
4	Sudahkah lulus uji sertifikasi		
5	Pernah mengikuti pelatihan yang terkait dengan program keahlian teknik sepeda motor		
6	Memiliki sertifikat pelatihan program keahlian teknik sepeda motor		

OBSERVASI

KOMPETENSI GURU PENGAMPU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK PN2 PURWOREJO

Nama :

Kelas :

Tanggal pengisian :

No	Pertanyaan	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
Aspek Sosial			
1	Guru selalu simpati, empati dan peduli pada siswa atau teman sejawat		
2	Guru patuh dan menghargai keputusan bersama		
3	Guru mampu bekerja sama dalam kelompok atau organisasi		
4	Guru mampu bekerja sama dengan siswa		
5	Guru selalu tertib dan disiplin dalam lingkungan sekolah		
6	Guru menghargai dan menghormati sesama guru lain		
7	Guru mampu berkomunikasi efektif dengan siswa		
8	Guru mampu beradaptasi dengan keadaan dan kondisi sekolah		
Aspek Kepribadian			
9	Guru ramah dan supel kepada semua orang		
10	Guru kritis dan kreatif		
11	Guru mampu menjaga kepercayaan diri		
12	Guru santun dalam kelancaran berbicara		
13	Guru mampu menjaga kehangatan dalam berkomunikasi		
14	Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia		
15	Guru saya berpakaian rapi saat mengajar		
16	Guru saya ulet dan sabar dalam mengajar		
Aspek Pedagogik			
17	Guru mempersiapkan ruang, alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran		

18	Guru mempersiapkan siswa dengan memimpin kelas		
19	Guru menyampaikan topik materi yang akan diajarkan		
20	Guru menguasai materi yang diajarkan		
21	Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan		
22	Guru mampu menggunakan media sebagai alat mempermudah dan menarik pembelajaran		
23	Guru mulai mengajar dan selesai mengajar tepat waktu		
24	Guru meringkas materi pembelajaran yang disampaikan		
Aspek Profesional			
25	Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran		
26	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi		
27	Guru mengoptimalkan perangkat teknologi untuk pengembangan diri		
28	Guru menguasai substansi bidang studi		
29	Guru menguasai struktur dan materi bidang studi		
30	Guru menguasai teknologi informasi dan komunikasi		
31	Guru mampu mengorganisasikan materi kurikulum		
32	Guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran		

WAWANCARA DENGAN BENDAHARA

PEMBIAYAAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK PN 2 PURWOREJO

Nama :

Jabatan:

Tanggal :

Pertanyaan

- 1.** Darimana saja sumber dana program keahlian teknik sepeda motor?
- 2.** Apakah proses pemasukan sumber dana program keahlian teknik sepeda motor lancar atau tidak? Apa penyebabnya?
- 3.** Bagaimana alokasi penggunaan dana program keahlian teknik sepeda motor?
- 4.** Berapakah besar dana yang dipergunakan dalam 1 semester pada program keahlian teknik sepeda motor?
- 5.** Berapakah besar Iuran siswa atau SPP bulanan?
- 6.** Apakah dana yang masuk memenuhi kebutuhan dari program keahlian teknik sepeda motor?
- 7.** Adakah pembukuan tentang pembiayaan program keahlian teknik sepeda motor?

OBSERVASI

SARANA DAN PRASARANA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK PN2 PURWOREJO

Nama pengisi :

Jabatan :

Tanggal :

No	Pernyataan	Keterangan
Kelas Teori		
1	Kesesuaian luas kelas teori dengan standar nasional pendidikan	
2	Kesesuaian jumlah kursi dengan jumlah siswa sesuai dengan standar nasional pendidikan	
3	Kesesuaian jumlah meja terhadap jumlah siswa sesuai dengan standar nasional pendidikan	
4	Kondisi mebelair (kursi, meja, almari, dan papan tulis)	
5	Kondisi penerangan dan sirkulasi udara	
6	Kelengkapan media pembelajaran	
Kelas Praktek		
7	Kesesuaian luas ruang praktek dengan standar nasional pendidikan	
8	Kelengkapan sarana untuk pembelajaran chassis sesuai dengan standar nasional pendidikan	
9	Kelengkapan sarana untuk pembelajaran engine dan pemindah tenaga sesuai dengan standar nasional pendidikan	
10	Kelengkapan sarana untuk pembelajaran kelistrikan body sesuai dengan standar nasional pendidikan	
11	Kelengkapan peralatan penunjang praktik sesuai dengan standar nasional pendidikan	
12	Kondisi ruang instruktur dan ruang penyimpanan peralatan	

WAWANCARA DENGAN KETUA JURUSAN
KURIKULUM PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK PN2
PURWOREJO

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

Pertanyaan

- 1.** Bagaimana struktur dari kurikulum yang digunakan pada program keahlian teknik sepeda motor?
- 2.** Kurikulum apa yang diterapkan pada program keahlian teknik sepeda motor?
- 3.** Bagaimana kompetensi lulusan yang diharapkan dari program keahlian teknik sepeda motor?
- 4.** Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan tujuan pembelajaran program keahlian teknik sepeda motor?

WAWANCARA DENGAN GURU

PENILAIAN HASIL BELAJAR PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK PN2 PURWOREJO

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

Pertanyaan

- 1.** Metode apa yang digunakan dalam melakukan evaluasi?
- 2.** Dari manakah sumber soal yang digunakan untuk mengevaluasi?
- 3.** Kapan evaluasi/penilaian hasil belajar dilaksanakan?
- 4.** Berapa standar penilaian yang diterapkan?
- 5.** Bagaimana pemanfaatan hasil penilaian/hasil evaluasi tersebut?

WAWANCARA DENGAN KETUA JURUSAN
KENDALA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK PN2
PURWOREJO

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

Pertanyaan

- 1.** Apakah program keahlian teknik sepeda motor ini berjalan lancar?
- 2.** Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program keahlian teknik sepeda motor?
- 3.** Faktor apa saja yang menghambat tercapainya tujuan program keahlian teknik sepeda motor?
- 4.** Bagaimana dengan SDM yang ada, apakah sudah cukup untuk berlangsungnya program keahlian teknik sepeda motor, khususnya dibidang pendidikan?
- 5.** Usaha apa yang sudah dilakukan untuk menanggulangi kendala yang terjadi?

OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK PN2 PURWOREJO

Diisi Oleh :

Tanggal :

Guru Pengampu :

Prosedur pengisian

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang terkait dengan proses pembelajaran program keahlian teknik sepeda motor SMK PN2 Purworejo. Pernyataan diisi dengan memberikan **tanda lingkaran** pada pilihan yang telah disediakan, pernyataan diisi sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Pilihan	Skor	Keterangan
A	1	Tidak baik
B	2	Kurang baik
C	3	Cukup baik
D	4	Baik

I. Perencanaan Proses Pembelajaran

1. Kepemilikan silabus oleh guru pengampu
 - a. Tidak memiliki silabus
 - b. Memiliki silabus hanya beberapa kompetensi umum
 - c. Memiliki silabus hanya beberapa kompetensi umum dan khusus sepeda motor
 - d. Memiliki silabus semua kompetensi umum dan khusus sepeda motor
2. Kepemilikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru pengampu
 - a. Tidak memiliki RPP
 - b. Memiliki RPP beberapa pertemuan belum lengkap isinya
 - c. Memiliki RPP beberapa pertemuan dan lengkap isinya

- d. Memiliki RPP semua pertemuan dan lengkap isinya
- 3. Mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis
 - a. Guru tidak menyiapkan
 - b. Guru menyiapkan hanya fisik
 - c. Guru menyiapkan hanya psikis
 - d. Guru menyiapkan secara fisik dan psikis
- 4. Pengkaitan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran kemarin yang telah dipelajari
 - a. Guru tidak mengkaitkan
 - b. Guru mengkaitkan materi lalu yang diingat
 - c. Guru mengkaitkan beberapa materi yang lalu secara runtut
 - d. Guru mengkaitkan semua materi yang lalu secara runtut
- 5. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
 - a. Guru tidak menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
 - b. Guru menjelaskan beberapa kompetensi yang akan dicapai
 - c. Guru menjelaskan beberapa kompetensi yang akan dicapai tanpa memperhatikan respon siswa
 - d. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dengan memperhatikan respon siswa sehingga siswa dapat menerima kompetensi.
- 6. Guru memberikan motivasi belajar
 - a. Guru tidak memeberikan motivasi belajar
 - b. Guru memberikan motivasi belajar secara umum
 - c. Guru memberikan motivasi belajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai tanpa memperhatikan respon siswa
 - d. Guru memberikan motivasi belajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai sehingga siwa termotivasi untuk belajar

II. Kegiatan Inti

- 7. Guru menggunakan variasi metode pembelajaran di dalam kelas (ceramah,tanya jawab, diskusi,dll)
 - a. 1 metode
 - b. 2 metode
 - c. 3 metode
 - d. >3 metode

8. Penggunaan buku referensi dalam pembelajaran
 - a. Tidak menggunakan buku referensi dalam pembelajaran
 - b. Hanya guru atau siswa saja yang menggunakan buku referensi
 - c. Guru dan siswa menggunakan buku referensi tanpa memperhatikan fungsi buku tersebut
 - d. Guru dan siswa menggunakan buku referensi dalam pembelajaran sehingga mendapatkan pengetahuan yang luas.
9. Kesesuaian penggunaan media pembelajaran terhadap karakteristik kompetensi dan karakteristik siswa
 - a. < 50% sesuai
 - b. 50% - 74% sesuai
 - c. 74% - 90% sesuai
 - d. > 90% sesuai

III. Penutup

10. Penyimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - a. Tidak ada penyimpulan di akhir pertemuan
 - b. Guru menyimpulkan sebagian materi pembelajaran
 - c. Guru menyimpulkan seluruh materi pembelajaran tanpa memperhatikan pemahaman siswa
 - d. Guru menyimpulkan seluruh materi pembelajaran sehingga siswa paham dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan
11. Penyampaian materi yang akan dipelajari di pertemuan mendatang
 - a. Tidak menyampaikan materi pelajaran yang akan datang
 - b. Disampaikan topik pembelajaran mendatang
 - c. Disampaikan topik dan sub topik pembelajaran mendatang
 - d. Disampaikan topik dan sub topik pembelajaran mendatang dengan referensi yang akan digunakan
12. Pemberian tugas belajar siswa
 - a. Tidak ada pemberian tugas di akhir pertemuan
 - b. Diberikan tugas yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan
 - c. Diberikan tugas yang sesuai dengan materi yang disampaikan akan tetapi nilai kemanfaatannya kurang
 - d. Diberikan tugas yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan nilai kemanfaatannya tinggi

**STRUKTUR KULRIKULUM JURUSAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK PN2
PURWOREJO**

No	Kode	Kompetensi/Sub Kompetensi	Durasi Waktu	Kelas dan Semester					
				X		XI		XII	
				1	2	3	4	5	6
A.	Kelompok Normatif								
1.	AGM	Pendidikan Agama	192	2	2	2	2	2	2
2.	PKN	Pendidikan Kewarganegaraan	192	2	2	2	2	2	2
3.	B. Ind.	Bahasa Indonesia	192	2	2	2	2	2	2
4.	OR	Pend. Jasmani, olahraga & kesehatan	192	2	2	2	2	2	2
5.	SBD	Seni Budaya	192	-	2	-	-	-	-
	Jumlah			8	10	8	8	8	8
B.	Kelompok Adaptif								
6.	B. Ing	Bahasa Inggris	440	4	4	4	4	4	4
7.	MTK	Matematika	516	5	5	4	4	4	4
8.	IPA	Ilmu Pengetahuan Alam	192	1	1	-	-	-	-
9.	FIS	Fisika	276	2	2	2	2	2	2
10.	KIM	Kimia	192	2	2	2	2	2	2
11.	IPS	Ilmu Pengetahuan Sosial	128	1	1	-	-	-	-
12.	KKPI	Komputer	202	4	4	-	-	-	-
13.	KW	Kewirausahaan	192	-	-	3	3	3	3
	Jumlah			19	19	15	15	15	15
C.	Pengembangan Diri		192						

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK PN 2 PURWOREJO.
 MATA PELAJARAN : Memperbaiki sistem gas buang
 KELAS/SEMESTER : XII / 6
 STANDAR KOMPETENSI : Memperbaiki sistem gas buang
 KODE KOMPETENSI : 021.SM.KK.02
 ALOKASI WAKTU : 45 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2.1 Mendiagnosis Gangguan Sistem Gas Buang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati gangguan Sistem Gas buang ▪ Membaca Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami. ▪ Memilih peralatan pengujian yang sesuai ▪ Melakukan pengujian dilakukan dan hasilnya dianalisis berdasarkan spesifikasi pabrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip kerja sistem gas buang. • Data spesifikasi pabrik • Metode diagnosis gangguan sistem gas buang sesuai dengan SOP (Standar Operating Procedures). • Standar prosedur K3L 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari prosedur diagnosis gangguan system gas buang • Mengidentifikasi peralatan untuk diagnosis Gangguan Sistem Gas Buang sepeda motor sesuai spesifikasi pabrik. • Melaksanakan pemeriksaan sistem gas buang dan komponen-komponennya • Melaksanakan penilaian adanya gangguan secara visual dan aural • Melaksanakan pengukuran • Menentukan metode perbaikan sesuai dengan hasil diagnosa 	Test tertulis Tes praktek Non test (observasi/cek list) dan lisan	5	10(20)	5(20)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku manual • Modul • BSE
2.2 Memperbaiki gangguan system gas buang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan kegiatan perbaikan sistem gas buang dan komponen dilakukan berdasarkan SOP (Standar Operating Procedures), Peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan) dan prosedur/kebijakan perusahaan ▪ Membaca Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur perbaikan sistem Gas Buang • Data spesifikasi pabrik • Metode perbaikan gangguan sistem gas buang sesuai dengan SOP (Standar Operating Procedures). • Standar prosedur K3L 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi peralatan untuk perbaikan gangguan system gas buang sepeda motor sesuai spesifikasi pabrik. ▪ Identifikasi toleransi dan batas pemakaian komponen system gas buang ▪ Memperbaiki komponen sistem gas buang sesuai hasil penelitian ▪ Melaksanakan penggantian komponen yang rusak sesuai spesifikasi pabrik. 		5	15(30)	5(20)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku manual • BSE

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK PN 2 PURWOREJO.
 MATA PELAJARAN : MELAKUKAN PERBAIKAN SISTEM BAHAN BAKAR BENSIN
 KELAS/SEMESTER : XI/3
 STANDAR KOMPETENSI : MELAKUKAN PERBAIKAN SISTEM BAHAN BAKAR BENSIN
 KODE KOMPETENSI : 021.SM.KK.06
 ALOKASI WAKTU : 75 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
6.1 Mengidentifikasi komponen sistem bahan bakar bensin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi komponen sistem bahan bakar bensin dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya ▪ Membaca Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami. ▪ Melakukan kegiatan Pengidentifikasian komponen sistem bahan bakar bensin dan komponen berdasarkan SOP (Standar Operating Procedures), Peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan) dan prosedur/kebijakan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode identifikasi komponen sistem bahan bakar bensin sesuai dengan SOP (Standar Operating Procedures). ▪ Data spesifikasi pabrik ▪ Standar prosedur K3L 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi komponen sistem bahan bakar bensin sesuai spesifikasi pabrik. ▪ Mempelajari prinsip kerja sistem bahan bakar bensin ▪ Memahami konstruksi sistem sistem bahan bakar bensin dan komponennya 	Test tertulis Tes Praktek Non test (observasi/cek list) dan lisan	5	5(10)	5(20)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku manual • Modul • BSE

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
6.2 Memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeriksa sistem bahan bakar dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya ▪ Membaca Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami. ▪ Melakukan kegiatan Pemeriksaan komponen sistem bahan bakar bensin dan komponen berdasarkan SOP (Standar Operating Procedures), Peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan) dan prosedur/kebijakan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode pemeriksaan kerusakan system bahan bakar bensin sesuai dengan SOP (Standar Operating Procedures). ▪ Data spesifikasi pabrik ▪ Standar prosedur K3L 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempelajari cara kerja komponen-komponen system bahan bakar bensin ▪ Memahami konstruksi sistem bahan bakar bensin dan komponen-komponennya. ▪ Mengidentifikasi peralatan untuk Memeriksa komponen sistem bahan bakar bensin sesuai spesifikasi pabrik. ▪ Memeriksa kondisi komponen-komponen sistem bahan bakar bensin ▪ Memeriksa kondisi saluran bahan bakar bensin. ▪ Memeriksa system pengaliran bahan baker ▪ 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes praktek</p>	5	10(20)	5(20)	BSE YSTS
6.3 Mendiagnosis gangguan pada sistem bahan bakar bensin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeriksa sistem pendingin dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya ▪ Membaca Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami. ▪ Memilih peralatan diagnosa yang sesuai ▪ Menulis Data yang tepat dilengkapi sesuai dengan hasil pemeriksaan, pengukuran dan pengujian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode diagnosis kerusakan sistem bahan bakar bensin ▪ Data spesifikasi pabrik ▪ Standar prosedur K3L 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempelajari jenis-jenis kerusakan pada sistem bahan bakar bensin ▪ Menganalisis dan menentukan kerusakan pada sistem bahan bakar bensin ▪ Mempelajari prosedur diagnosis gangguan sistem bahan bakar bensin ▪ Mediagnosa gangguan pada sistem ▪ Melepas dan memasang komponen sistem bahan bakar bensin dari sepeda motor sesuai SOP. 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes Praktek</p>	5	10(20)	5(20)	BSE YSTS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2. Memperbaiki gangguan system transmisi manual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ membongkar dan perbaikan dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen/ sistem lainnya. ▪ Membaca nformasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami ▪ Melakukan Semua prosedur pembongkaran dan perbaikan dilaksanakan berdasarkan spesifikasi pabrik dan toleransi ▪ Melaksanakan Seluruh kegiatan pembongkaran dan perbaikan dilaksanakan berdasarkan SOP (standard Operation Procedures), undang-undang K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja),peraturan perundang-undangan dan prosedur /kebijakan perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konstruksi dan prinsip kerja Transmisi manual ▪ Identifikasi kerusakan dan metode perbaikan. ▪ Penyetelan Transmisi manual ▪ Standard prosedur keselamatan kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prinsip kerja Transmisi manual melalui penggalian infomasi pada buku manual. • Memahami konstruksi Transmisi manual dan komponen-komponennya. • Melakukan prosedur pembongkaran komponen-komponen sistem Transmisi manual. • Melakukan prosedur pemeriksaan komponen-komponen sistem Transmisi manual. • Melakukan prosedur perbaikan komponen-komponen sistem Transmisi manual. • Melakukan prosedur pemasangan komponen-komponen system transmisi manual. • Melakukan pemeriksaan kerja transmisi manual. 	<p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Praktek</p> <p>Non tes (observasi/ ceklist) dan lisan</p>	10	20(40)	5(20)	BSE YSTS

DOKUMENTASI PENELITIAN









